

PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEBELUM DAN SESUDAH *RIGHT ISSUE*

(Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Non
Perbankan dan Lembaga Keuangan Periode Tahun 2014 dan 2015)

SKRIPSI

**Diajukan untuk Menempuh Ujian Skripsi
pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya**

**LAMTIAR ELISABET SIHALOHO
NIM. 145030201111024**



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS
KONSENTRASI MANAJEMEN KEUANGAN
MALANG
2018**

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Right Issue (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Non Perbankan dan Lembaga Keuangan Periode 2014-2015)

Disusun oleh : Lamtiar Elisabet Sihalolto

NIM : 145030201111024

Fakultas : Ilmu Administrasi

Program Studi : Ilmu Administrasi Bisnis

Konsentrasi/Minat : Keuangan

Malang, 26 Juni 2018

Ketua Komisi Pembimbing



Dr. Dra Siti Ragii Handayani, M.Si
NIP. 196309231988022001

TANDA PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi, Fakultas Ilmu Administrasi

Universitas Brawijaya, pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 19 Juli 2018

Pukul : 12.00 WIB

Skripsi atas nama : Lamtiar Elisabet Sihaloho


Judul : Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Right Issue (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Non Perbankan dan Lembaga Keuangan Periode Tahun 2014 dan 2015

Dan dinyatakan

LULUS

MAJELIS PENGUJI

Ketua



Siti Ragil Handayani, Dr, Dra, M.Si

NIP. 19630923 198802 2 001

Anggota



Nengah Sudjana, Dr. Drs. M.Si

NIP. 19530909 198003 1 001

Anggota



Devi Farah Azizah, S.Sos, MAB

NIP. 19750627 199903 2 002

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang sepengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah dituliskan atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU) No 20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Malang, 5 Juli 2018



Lamtiar Elisabet Sihaloho
145030201111024

DATA PRIBADI



Nama : Lamtiar Elisabet Sihaloho
Tempat/Tanggal Lahir : Tanjung Balai, 18 Maret 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Bukit Pembangunan II,
 Bagan Batu, Riau
Nomor Telepon : 0896 2555 0882
E-mail : lamtiarelisabet@gmail.com

PENDIDIKAN

Periode	Sekolah / Universitas
2002 – 2008	SD Yosef Arnoldi, Bagan Batu
2008 – 2011	SMP Yosef Arnoldi, Bagan Batu
2011 – 2014	SMA Tunas Harapan, Bogor
2014 – 2018	Universitas Brawijaya

PENGALAMAN KERJA

Magang di PT Krakatau Steel, Tbk Divisi Finance Management (10 Juli – 10 Agustus 2017)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan berkat kasih dan karunia serta pertolongan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah *Right Issue* (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Non Perbankan dan Lembaga Keuangan Periode Tahun 2014 dan 2015)**. Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana Ilmu Administrasi Bisnis pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat dan terkasih :

1. Bapak Prof. Dr. Bambang Supriyono, MS selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.
2. Bapak Dr. Mochammad Al Musadieq, selaku Ketua Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.
3. Ibu Nila Firdausi Nuzula, S.Sos, M.Si, Ph.D selaku Ketua Program Studi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
4. Kedua orangtua saya yang terkasih, Bapak W. Sihaloho dan Ibu D. Simarmata atas kasih, doa, dukungan, dan semangat yang tak pernah berhenti selama hidup saya. Terimakasih atas segalanya, tanpa doa dan dukungan kalian saya tidak bisa menyelesaikan skripsi ini dengan penuh

- kebanggaan dan ucapan syukur.
5. Ibu Dr. Dra. Siti Ragil Handayani, M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa memberikan waktu, bimbingan, arahan serta masukan dengan sabar mulai dari proses penyusunan skripsi ini. Terimakasih atas bantuannya karena tanpa Ibu saya tidak mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan benar.
 6. Saudara terkasih saya, Lestyna Marya Sihaloho, Johannes Sihaloho, Monika Sihaloho dan adik saya Mike Amanda Sihaloho, terimakasih untuk segala doa dan dukungan yang selalu diberikan untuk saya, sehingga saya mampu menyelesaikan skripsi ini. Semoga ke depannya kita bisa selalu membanggakan orangtua, keluarga besar, dan orang-orang yang kita sayangi.
 7. Bapak dan Ibu dosen yang telah mengajari dan memberikan ilmu yang bermanfaat kepada saya selama awal bangku perkuliahan, semoga ilmu dan nasehatnya bisa menjadi pedoman dalam hidup saya ke depannya.
 8. Daniel Fransiscus Simanjuntak, terimakasih buat kamu yang selalu menjadi pendengar yang baik, pendoa yang setia, motivator dari awal hingga akhir skripsi ini. Terimakasih atas segala perhatian, bantuan, doa dan dukungan yang diberikan. Terimakasih untuk waktu yang selalu diberikan dan untuk tidak bosan-bosannya memberikan semangat dalam setiap kondisi dan keadaan saya hingga bisa mencapai tahap ini. Semoga kamu semakin terberkati dan sukses dalam setiap apa pun yang kamu kerjakan.

9. Sahabat saya Dewi Cahya Wulan dan Vallori Yossi, terimakasih untuk segala doa, dukungan, motivasi, waktu, dan bantuan yang selalu diberikan kepada saya dari semester awal hingga akhir. Terimakasih untuk selalu mendengarkan keluh dan kesah saya, selalu memberikan masukan yang membangun dan selalu mengingatkan saya.
10. Teman-teman seperjuangan di bangku kuliah Bella, Husnul, Dhani, Bintang, Eggy, Meda, Syahla, Mutia, dan Kurniawan terimakasih untuk segala doa, dukungan, motivasi bantuan dan canda tawa kalian selama empat tahun ini. Semoga kita semakin terberkati dalam setiap proses dan rencana ke depan.
11. Seluruh teman-teman FIA Bisnis angkataan 2014. Terimakasih atas pertemanan dan dukungannya. Semoga kita sukses selalu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, oleh karena itu demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga karya skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Malang, April 2018

Penulis



PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEBELUM DAN SESUDAH *RIGHT ISSUE*

(Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Non
Perbankan dan Lembaga Keuangan Periode Tahun 2014 dan 2015)

Lamtiar Elisabet Sihaloho
Siti Ragil Handayani
Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya
Malang
Email: lamtiarelisabet@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to determine the company's financial performance before and after the company has applied Right Issue. Right issue is one alternative source of being increased. The focus of this study is to show if there are any difference in financial performance before and after the company conducted right issue in 2014, viewed from the current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover and return on equity. The result of this study indicate that the current ratio, debt to equity ratio and return on equity there is a not difference between before and after the company do an right issue, it can be seen from the results of statistical test showed that the t value is less than t table, whict means that Ho accepted. While the result of this study indicate that the total asset turnover there is a difference between before and after the company do an right issue, it can be seen from he result of statistical tests showed that the t value is greater than t table, which means that Ho is rejedted.

Keywords: *Right Issue Announcement, Financial Performance, Right Issue, Current Ratio, Debt Equity Ratio, Return Equity Ratio, Total Asset Turun Over.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *right issue*. *Right Issue* merupakan salah satu alternatif sumber pendanaan perusahaan untuk mengembangkan usahanya agar kinerja perusahaan semakin meningkat.. Fokus masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada perbedaan signifikan kinerja keuangan sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *right issue* pada tahun 2014 dan 2015 jika dilihat dari *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, dan *return on equity*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *current ratio*, *debt equity ratio* dan *return on equity* tidak ada perbedaan sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *right issue*, hal ini dapat dilihat dari hasil uji statistik yang menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih kecil dari t tabel, yang artinya Ho diterima. Sedangkan hasil penelitian terhadap *total asset turnover* ada perbedaan sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *right issue*, hal ini dapat dilihat dari hasil uji statistik yang menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel, yang artinya Ho diterima.

Kata Kunci: *Pengumuman Right Issue, Kinerja Keuangan, Right Issue, Current Ratio, Debt Equity Ratio, Return Equity Ratio, Total Asset Turun Over.*



DAFTAR ISI

	Halaman
MOTTO	i
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
TANDA PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iv
RINGKASAN.....	v
SUMMARY.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
E. Sistematika Penulisan	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Landasan Teori.....	17
1. Pasar Modal.....	17
a. Pengertian Pasar Modal.....	17
b. Jenis – Jenis Pasar Modal.....	18
c. Manfaat Pasar Modal	19
2. Manajemen Keuangan	21
a. Pengertian Manajemen Keuangan	21
b. Tujuan Manajemen Keuangan.....	22
c. Fungsi Manajemen Keuangan.....	23
3. Laporan Keuangan.....	25
a. Pengertian Laporan Keuangan.....	25
b. Tujuan Laporan Keuangan	25
c. Bentuk-bentuk Laporan Keuangan	26
d. Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan	29
4. Kinerja Keuangan Perusahaan	30
a. Pengertian Kinerja Keuangan	30
b. Analisis Rasio Keuangan.	31
5. <i>Right Issue</i>	35
a. Pengertian <i>Right Isssue</i>	35
b. Alasan Melakukan <i>Right Issue</i>	38

	c. Tanggal-tanggal Penting dalam Right Issue	38
	d. Hubungan <i>Right Issue</i> dengan Kinerja Keuangan	40
	C. Kerangka Berpikir	43
	D. Hipotesis Penelitian.....	44
BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Jenis Penelitian	46
	B. Lokasi Penelitian.....	47
	C. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional	47
	1. Identifikasi Variabel.....	47
	2. Definisi Operasional.....	48
	D. Populasi dan Sampel	50
	1. Populasi	50
	2. Sampel	51
	E. Sumber dan Metode Pengumpulan Data	55
	F. Teknik Pengumpulan Data.....	55
	G. Teknik Analisis Data.....	56
	1. Uji Normalitas.....	56
	2. Uji Hipotesis	57
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	
	A. Gambaran Umum Objek Penelitian	59
	1. Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia (BEI)	59
	2. Gambaran Umum Sampel Penelitian	61
	B. Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	73
	1. <i>Current Ratio</i>	74
	2. <i>Debt to Equity Ratio</i>	75
	3. <i>Return on Equity</i>	76
	4. <i>Total Asset Turnover Ratio</i>	77
	C. Analisis Statistik Deskripif	79
	1. <i>Current Ratio</i>	79
	2. <i>Debt to Equity Ratio</i>	81
	3. <i>Return on Equity</i>	83
	4. <i>Total Asset Turnover Ratio</i>	86
	D. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	88
	1. Uji Normalitas.....	88
	E. Hasil Uji Hipotesis	90
	1. Uji T	90
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
	A. Kesimpulan.....	94
	B. Saran.....	95
	DAFTAR PUSTAKA.....	97

DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Halaman
1.	Perusahaan yang Melakukan <i>Right Issue</i> dengan Jumlah yang Besar.....	7
2.	Pemilihan Sampel.....	52
3.	Data Sampel Penelitian.....	54
4.	Data <i>Current Ratio</i> (CR) Perusahaan sebelum dan sesudah <i>right issue</i>	74
5.	Data <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Perusahaan sebelum dan sesudah <i>right issue</i>	75
6.	Data <i>Return on Equity</i> (ROE) Perusahaan sebelum dan sesudah <i>right issue</i> ..	76
7.	Data <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) sebelum dan sesudah <i>right issue</i>	78
8.	Deskripsi <i>Current Ratio</i> (CR) sebelum dan sesudah <i>right issue</i>	79
9.	Deskripsi <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) sebelum dan sesudah <i>right issue</i>	82
10.	Deskripsi <i>Return on Equity</i> (ROE) sebelum dan sesudah <i>right issue</i>	84
11.	Deskripsi Nilai <i>Total Asset Turnover</i> sebelum dan sesudah <i>right issue</i>	85
12.	Hasil Uji Normalitas.....	88
13.	Hasil Uji T (<i>Paired Sampel T-Test</i>).....	89

DAFTAR GAMBAR

No.	Judul Gambar	Halaman
1.	Perkembangan Pertumbuhan Pendapatan.....	9
2.	Model Konsep.....	43
3.	Hipotesis Penelitian.....	44



DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul Lampiran	Halaman
1.	Hasil Uji Normalitas Data.....	100
2.	Hasil Uji T Berpasangan.....	102
3.	Analisis Statistik Deskriptif.....	103
4.	Laporan Keuangan Perusahaan.....	104



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasar modal merupakan sebuah lembaga keuangan negara yang kegiatannya meliputi hal penawaran dan perdagangan efek (surat berharga) sebagai salah satu alternatif sumber pembiayaan perusahaan untuk menambah modal. Menurut Tandelilin (2010:26), pasar modal adalah pertemuan antar pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas.

Perusahaan pasar modal dapat berfungsi sebagai alternatif pilihan dalam hal sumber dana, sedangkan bagi investor dapat memberikan alternatif sebagai tempat untuk menginvestasikan dananya dalam aset finansial. Pasar modal akan memberikan alternatif untuk mengoptimalkan investasi dana yang dimiliki oleh investor. Fungsi pasar modal adalah sebagai sarana untuk memindahkan dana individu/investor dari berbagai negara ke perusahaan-perusahaan yang terdaftar di bursa efek, untuk meningkatkan kebutuhan dana jangka panjang perusahaan dengan menjual saham atau mengeluarkan obligasi, untuk mengukur kualitas manajemen perusahaan, dan sebagai sarana alokasi dana dari pemberi pinjaman kepada peminjam dana.

Pertumbuhan merupakan suatu hal yang sangat penting yang dilakukan perusahaan untuk dapat bertahan dari ketatnya persaingan antar perusahaan. Oleh karena itu, untuk mencapai pertumbuhan yang

diinginkan manajer dituntut untuk memiliki kemampuan dalam manajerial. Salah satu cara untuk mencapai pertumbuhan yang diinginkan, perusahaan harus dalam keadaan sehat. Salah satu ukuran yang digunakan untuk menilai kesehatan suatu perusahaan adalah kinerja keuangan perusahaan tersebut, sehingga perusahaan harus senantiasa meningkatkan kinerja keuangannya.

Permasalahan biasa dihadapi perusahaan yang sedang berkembang adalah masalah keuangan, antara lain bagaimana perusahaan harus memperoleh modal, bagaimana mempertahankan kelangsungan pertumbuhan perusahaan, dan bagaimana meningkatkan pendapatan perusahaan. Beberapa pilihan bagi perusahaan dalam memperoleh modal untuk membiayai segala kegiatan operasinya diantaranya meminjam dana pada pihak eksternal dan kredit bank jangka pendek. Masing-masing pinjaman ini memiliki biaya dan bunga pinjaman sesuai dengan yang telah disepakati.

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012:2). Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu aspek penilaian yang pokok mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dapat dilakukan berdasarkan rasio-rasio keuangan perusahaan antara lain: rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.

Ada kalanya, perusahaan yang sudah terdaftar (*listed*) di pasar modal masih membutuhkan sumber dana dalam perkembangannya untuk

membiayai kegiatan usahanya, tetapi sumber internal perusahaan maupun pinjaman bank dianggap kurang memadai atau menguntungkan. Perusahaan yang ingin memperoleh dana untuk menambah modal dapat melakukan penjualan saham dengan memanfaatkan keberadaan pasar modal sehingga perusahaan dapat memperoleh modal yang panjang.

Ada beberapa alternatif untuk memperoleh tambahan dana dalam pasar modal, yaitu: obligasi, saham, *right issue*, waran, dan reksadana. Dari beberapa alternatif yang sudah disebutkan sebelumnya, penulis memakai *Right Issue* untuk penelitian ini sebagai sarana untuk memperoleh tambahan dana. Menurut Tambunan (2008:51), *right issue* adalah penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD), yaitu hak yang diberikan emiten kepada para pemegang saham lama untuk membeli saham baru yang diambil dari portofolio pada harga pelaksanaan (*exercise price*) dengan jangka waktu yang sudah ditentukan atau ditetapkan. Setiap bukti *right* yang diterima pemegang saham berhak untuk membeli satu saham baru sehingga *exercise price* yang ditentukan biasanya sama dengan atau di atas nilai nominal saham (Sunariyah, 2010 : 150).

Salah satu alternatif perusahaan yang telah *listed* di bursa efek untuk memperoleh dana di pasar modal adalah dengan melakukan penawaran terbatas yang dikenal dengan istilah *right issue*. Penawaran terbatas ini dilakukan oleh perusahaan kepada para pemilik saham lama dengan memberikan harga yang lebih murah. Kebijakan perusahaan dalam melakukan *right issue* atau saham penawaran terbatas, merupakan upaya

emiten untuk menghemat biaya emisi, mendapat dana tambahan, serta untuk menambah jumlah saham yang beredar. Kebijakan *right issue* penambahan jumlah saham baru hanya ditawarkan kepada pemegang saham lama dengan jangka waktu tertentu dengan tujuan untuk membeli saham baru yang telah dikeluarkan oleh emiten, sehingga kebutuhan untuk tambahan dana tetap terpenuhi dengan menambah modal sendiri, akan tetapi tidak menimbulkan dilusi kepemilikan bagi pemegang saham lama. Umumnya tingkat harga saham baru yang ditawarkan tersebut lebih rendah dari pada tingkat harga pasar.

Tujuan perusahaan dalam melakukan *right issue* adalah untuk menambah modal perusahaan dengan mendapatkan dana tambahan dari investor untuk kepentingan ekspansi, pembayaran hutang jatuh tempo, restrukturisasi dan lain-lain. Melalui kegiatan *right issue*, dana akan masuk ke perusahaan sebagai modal. Hal ini akan menguntungkan perusahaan karena pemasukan dana tersebut mampu meningkatkan tingkat likuiditas perusahaan serta dapat dipergunakan untuk membayar hutang perusahaan sehingga tingkat *leverage* perusahaan akan menurun.

Uang yang diperoleh dari investor melalui *right issue* akan digunakan untuk memperkuat struktur pendanaan atau investasi sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Secara teoritis adanya *right issue* bertujuan untuk mencari tambahan dana yang akan digunakan untuk tambahan investasi atau membayar hutangnya yang jatuh tempo, meningkatkan porsi kepemilikan pemegang saham dan meningkatkan jumlah saham beredar sehingga lebih

likuid perdagangannya. Suatu *right issue* akan menjadi sumber keuangan yang penting, jika keputusan untuk menambah modal saham yang baru membawa informasi positif tentang prospek kinerja perusahaan di masa yang akan datang. Pengeluaran saham baru (*right issue*) semestinya mendorong ke arah perkembangan kinerja keuangan yang optimal atau lebih baik.

Secara teoritis apabila perusahaan melakukan *right issue* akan menambah kuat struktur permodalan perusahaan tersebut. Apabila pemanfaatan hasil *right issue* benar maka akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Jumadi,2008). *Right issue* akan lebih menguntungkan dibandingkan dengan penerbitan surat hutang atau pinjaman langsung, karena melalui *right issue* dana yang diperoleh sebagai modal tidak membebani perusahaan karena tidak harus menanggung beban bunga. Sementara jika perusahaan memperoleh dana melalui pinjaman, maka perusahaan harus menanggung beban bunga. *Right Issue* dapat dikatakan positif apabila dana yang telah diperoleh diinvestasikan untuk proyek yang menjanjikan imbas hasil yang tinggi, baik itu proyek peningkatan modal kerja atau proyek investasi baru.

Menurut (Adisulistyo, 2009) ada beberapa alasan lain yang mendukung emiten untuk menerbitkan *right issue* di Bursa Efek Indonesia antara lain adalah sebagai berikut :

1. Adapun minat emiten melakukan *right issue* adalah untuk memanfaatkan situasi pasar modal yang dalam tahun-tahun ini berkembang pesat.
2. *Right issue* adalah solusi yang cepat untuk memperoleh dana yang murah, proses yang mudah dan hampir tanpa resiko.
3. *Right issue* lebih aman dibandingkan dengan jalan lain, baik dengan pinjaman langsung atau dengan penerbitan surat hutang. Melalui *right*

- issue* dana akan masuk sebagai modal, sehingga tidak membebani perusahaan. Sedangkan jika dana diperoleh dari pinjaman atau dengan penerbitan surat hutang, maka perusahaan harus menanggung beban bunga.
4. Adanya *right issue* menyebabkan jumlah lembar saham akan bertambah dan diharapkan dengan bertambahnya jumlah lembar saham akan dapat meningkatkan likuiditas saham yang tercermin pada peningkatan volume perdagangan saham.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai *right issue* ditemukan bahwa terdapat perbedaan dari kinerja keuangan sebelum dan sesudah. Penelitian yang berbeda menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan dari *right issue* terhadap kinerja keuangan perusahaan itu sendiri, dapat dilihat pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Syuhana dan Syahyuna (2013), melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Right Issue* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menunjukkan hasil yaitu adanya perbedaan kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan dengan *Net Profit Margin* sebelum dan setelah melakukan *right issue*. Namun, kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan dengan *capital ratio*, *debt ratio*, *total asset turnover*, dan *return on asset* tidak ada perubahan sebelum dan sesudah *right issue*.

Penelitian yang dilakukan oleh Juwitasari (2016) dengan judul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah *Right Issue* Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan *economic value added* (EVA) sebelum *right issue* pada tahun 2011 ke 2012 (tahun melakukan *right issue*) mengalami kenaikan *Economic Value Added* (EVA). Dan perkembangan *Economic Value Added* dari tahun 2012 (tahun melakukan *right issue*) ke

tahun 2013 mengalami penurunan, akan tetapi perkembangan *Economic Value Added* sesudah *right issue* pada tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami kenaikan *Economic Value Added*. Serta hasil uji *Wilcoxon Signed Test* menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah *right issue* dengan menggunakan metode *Economic Value Added*.

Hasil penelusuran oleh www.bereksa.com pada empat perusahaan yang melakukan *right issue* bernilai di atas Rp4 triliun sejak 2013 yaitu PT Dyviacom Intrabumi Tbk (DNET), PT Sekawan Intipratama Tbk (SIAP), PT Bumi Resources Tbk (BUMI), PT BW Plantation Tbk (BWPT) tidak semua perusahaan berkinerja baik setelah melakukan *right issue*. Berikut ini data dari keempat emiten tersebut.

Tabel 1. Perusahaan Yang Melakukan *Right Issue* Dengan Jumlah Yang Besar

Emiten	Nilai (Rp Triliun)	Penggunaan	Rasio	Tgl RUPS
DNET	7,0	Akuisisi	23:1750	24-May-13
SIAP	4,68	Akuisisi	1:39	26-Jun-14
BUMI	8,4	Bayar utang	20:31	30-Jun-14
BWPT	10,8	Akuisisi	1:6	10-Nov-14
RIMO*	8,1	Akuisisi	1:90	4-Aug-15

* masih dalam proses

Sumber: Bereksa.com, 2015

Penelusuran yang dilakukan bereksa, emiten pertama PT Dyviacom Intrabumi Tbk (DNET) yang melakukan *right issue* untuk mengakuisisi PT Fast Food Indonesia Tbk (FAST) pemilik sekaligus operator restoran KFC, PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) produsen Sari Roti dan PT Indomarco Prisma yang menjalankan bisnis ritel dengan merek Indomaret.

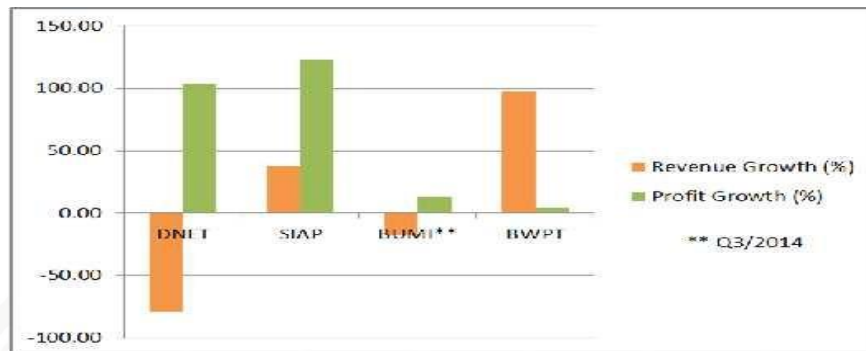
Masuknya tiga usaha ritel tersebut, kinerja laba bersih DNET langsung melonjak dua kali lipat meski pendapatan turun.

Emiten kedua, PT Sekawan Intipratama Tbk (SIAP) yang melakukan *rights issue* senilai Rp4,68 triliun tengah tahun lalu. Kinerja SIAP setelah *rights issue* pertengahan tahun lalu mulai membaik. Indikasinya pendapatan naik 37 persen pada 2014 dibanding tahun sebelumnya. SIAP pun dapat membukukan laba bersih dan membalikkan kerugian pada tahun sebelumnya.

Emiten ketiga, *rights issue* senilai Rp8,4 triliun dilakukan oleh PT Bumi Resources Tbk (BUMI) untuk membayar utang. Perusahaan batu bara terafiliasi Grup Bakrie ini memang masih kesulitan keuangan. Hingga saat ini, pemilik tambang batu bara dengan cadangan terbesar di Indonesia ini belum menyampaikan laporan tahun penuh 2014 disebabkan restrukturisasi hutang. Kinerja BUMI juga masih buruk hingga kuartal ketiga 2014. Pendapatan turun 17% dibanding periode yang sama tahun sebelumnya. Akan tetapi, nilai rugi sudah berkurang 86,73 persen. Kini, perseroan masih berkutut dengan utang di anak usahanya senilai total \$1,3 miliar, yang juga mendapat perpanjangan moratorium selama lima bulan hingga Oktober.

Terakhir, PT BW Plantation Tbk (BWPT) yang sudah berubah nama menjadi PT Eagle High Plantations Tbk dengan nilai *rights issue* Rp10,8 triliun. Dana tersebut digunakan untuk membeli kebun sawit sekaligus memasukkan unit perkebunan Grup Rajawali milik Peter Sondakh ke lantai bursa dikarenakan *rights issue* BWPT baru efektif November, aksi

korporasi itu belum membawa banyak dampak terhadap kinerja perseroan. Pendapatan BWPT pada 2014 tercatat naik hampir dua kali lipat, tetapi laba bersih hanya menanjak 4,2 persen dibanding kinerja 2013.



Gambar 1 Perkembangan Pertumbuhan Pendapatan Sepanjang Tahun 2014 Dari Ke- empat Emiten Yang Melakukan *Right Issue* Dengan Jumlah Yang Besar

Sumber : Berekse.com, 2015

Alasan penulis tidak menggunakan data pada perusahaan perbankan dan lembaga keuangan yang melakukan *right issue* karena terdapat perbedaan rasio keuangan antara perbankan dan lembaga keuangan dengan perusahaan manufaktur maupun perusahaan jasa lainnya. Pada umumnya perusahaan perbankan dan lembaga keuangan lainnya menunjukkan kondisi keuangan yang cenderung tidak stabil dimana perusahaan tersebut memiliki rasio *leverage* yang tinggi yang terdapat pengaturan yang ketat mengenai permasalahan permodalan.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh yang ditimbulkan oleh adanya *right issue* terhadap kinerja keuangan dengan judul “**Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah *Right Issue* pada**

perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Non Perbankan dan Lembaga Keuangan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan dengan melakukan *right issue*?
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan yang dilihat dari *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on equity* (ROE), *Total Assets Turnover* (TATO) sebelum dan sesudah *right issue*.

C. Tujuan Penelitian

Dari permasalahan di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai ada dan tidaknya perbedaan kinerja keuangan perusahaan dengan melakukan *right issue*
2. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai perbedaan kinerja keuangan yang dilihat dari *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *ROE* (*Return on equity*), *Total Assets Turnover* (TATO) pada perusahaan sebelum dan sesudah *right issue*.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Bagi perusahaan emiten, sebagai bahan pertimbangan dalam *decision making* dalam menetapkan kebijakan keuangan di masa mendatang.

2. Bagi Investor, sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan keputusan investasi yang tepat sehingga dapat mengoptimalkan keuntungan dan meminimalkan resiko atas investasi dananya.
3. Bagi Akademisi, dapat menambah pengetahuan dalam bidang pasar modal.

E. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang pengertian faktor-faktor yang berpengaruh, teori teori yang mendukung, kajian dari penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

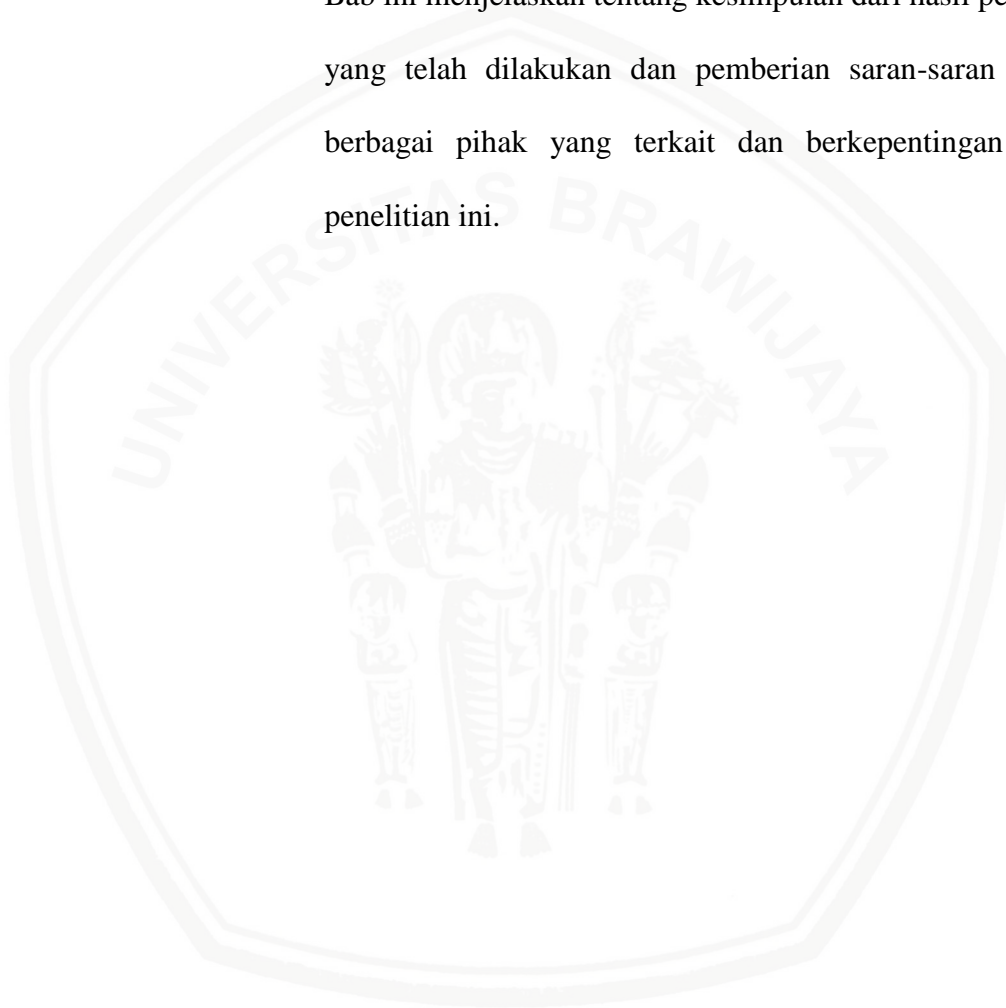
Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan, meliputi ruang lingkup penelitian, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan pengukurannya, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi gambaran umum objek penelitian, analisis statistik deskriptif dan analisis statistik uji asumsi klasik.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan pemberian saran-saran kepada berbagai pihak yang terkait dan berkepentingan dalam penelitian ini.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pendukung untuk penelitian ini, dikemukakan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti tentang perbandingan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah *right issue*. Beberapa hasil dari penelitian terdahulu, yaitu :

1. Wahyudi (2012)

Judul “Pengukuran Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah *Right Issue* (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk laporan keuangan yang diperoleh dari *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD) pada periode 2007-2008. Penelitian ini menggunakan sampel 29 perusahaan di Bursa Efek Indonesia, dimana metode yang digunakan adalah metode sampel jenuh atau sensus yaitu metode di mana semua anggota populasi dijadikan sampel. Variabel dalam penelitian ini adalah *Right Issue*, serta 5 rasio keuangan yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity*, *Total Assets Turnover Ratio*, *Return On Equity*, dan *Price Earning Ratio*. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Uji T Sampel Berpasangan (*Paired-Samples T Test*) untuk data yang berdistribusi normal serta Uji Tanda Wilcoxon (*Wilcoxon Signed Ranks Test*) untuk data yang tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hasil dari uji normalitis, tidak terdapat rasio yang berdistribusi normal dalam penelitian ini, oleh karena itu

Uji T Sampel Berpasangan tidak dapat dilakukan. Dari hasil *Wilcoxon Signed Test*, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel *Current Ratio* dan *Debt Equity Ratio* antara sebelum dan sesudah dilakukannya *Right Issue*. Untuk *Total Assets Turnover Ratio*, *Return On Equity*, dan *Price Earning Ratio* tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan dengan sesudah *Right Issue*. Berdasarkan temuan dan hasil penelitian maka dapat dikatakan bahwa *Right Issue* tidak terlalu memiliki dampak atau pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Walaupun terdapat perubahan yang signifikan pada dua rasio yang digunakan dalam penelitian ini.

2. Chandra (2009)

Judul “Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sebelum dan Sesudah *Right Issue* di Bursa Efek Indonesia Periode 2000-2006”. Metode yang digunakan dalam penentuan sampel untuk penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, di mana sampel sesuai dengan kriteria-kriteria tertentu sehingga diperoleh tujuh belas perusahaan (17) yang memenuhi kriteria tersebut. Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Variabel-variabel yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*, *Debt Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Return On Investment*. Teknis analisa data yang digunakan adalah alat uji Non-Parametrik. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa pada pengujian hipotesis satu, perbandingan satu tahun sebelum dan satu tahun sesudah *Right Issue* berdasarkan *Current Ratio*, dan *Return On Investment*

berhasil mendukung hipotesis alternatif satu yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan manufaktur antara satu tahun sebelum dan satu tahun sesudah *Right Issue* berbeda secara signifikan. Berdasarkan *Debt Ratio*, dan *Total assets turnover* tidak mendukung hipotesis alternatif satu yang membuktikan tidak adanya perbedaan yang signifikan, tingkat kinerja keuangan perusahaan manufaktur baik itu satu tahun sebelum dan satu tahun sesudah *Right Issue* sedangkan pada pengujian hipotesis dua, perbandingan dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah *Right Issue* berdasarkan rasio *Current Ratio* berhasil mendukung hipotesis alternatif dua yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan manufaktur antara dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah *Right Issue* secara signifikan. Berdasarkan *Debt Ratio*, *Return On Investment* dan *Total assets turnover* tidak mendukung hipotesis alternatif dua yang membuktikan tidak adanya perbedaan yang signifikan, tingkat kinerja keuangan perusahaan manufaktur baik itu dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah *Right Issue*.

3. Juwitasari (2016)

Judul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah *Right Issue* pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2010-2014” Penelitian ini mempunyai sampel sebanyak 10 (sepuluh) perusahaan yang melakukan *Right Issue* pada tahun 2012 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Wilcoxon Signed Ranks Test* dan untuk menguji normalitas data digunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa perkembangan *Economic Value Added* sebelum *right issue* mengalami penurunan, kemudian dari tahun 2011 ke tahun 2012 (tahun melakukan *right issue*) mengalami kenaikan *Economic Value Added*. Dan perkembangan *Economic Value Added* dari tahun 2012 (tahun melakukan *right issue*) ke tahun 2013 mengalami penurunan, akan tetapi perkembangan *Economic Value Added* sesudah *right issue* pada tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami kenaikan *Economic Value Added* serta hasil uji *Economic Value Added* menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah *right issue* dengan menggunakan metode *Economic Value Added* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.

4. Adelin (2015)

Judul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan dan Kinerja Saham Sebelum dan Sesudah *Right Issue* Periode 2011 pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Pada penelitian ini kinerja keuangan diukur dengan menggunakan metode *Economic Value Added*. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji beda rata-rata (*paired sample t test*) untuk data yang berdistribusi normal dan menggunakan *wilcoxon* untuk data yang tidak berdistribusi normal. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling* dan terdapat 7 perusahaan yang dijadikan sampel. Hasil menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan sebelum dan sesudah melakukan *right issue*

sedangkan pada kinerja saham tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja saham sebelum dan sesudah *right issue*.

5. Syahyunan (2013)

Judul “ Pengaruh *Right Issue* Terhadap Kinerja Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia”. Variabel-variabel yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*, *Debt Ratio*, *Total assets turnover*, *Return On In assets*, *Net Profit Margin*. Hasil menunjukkan terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan *Net Profit Margin* sebelum dan sesudah melakukan *right issue*. Namun kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan *Current Ratio*, *Debt Ratio*, *Total assets turnover*, *Return On Assets*, *Net Profit Margin* tidak ada perbedaan.

B. Landasan Teori

1. Pasar Modal

a. Pengertian Pasar Modal

Pasar modal adalah tempat untuk memobilisasi dana, baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Pasar modal juga didefinisikan sebagai tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham dan obligasi dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan atau memperkuat modal perusahaan (Fahmi, 2013:55). Berdasarkan aliran baru, pasar modal adalah wahana untuk menghimpun dana guna pembiayaan pembangunan yang merupakan wujud nyata peran serta masyarakat.

Pasar modal pada hakekatnya adalah jaringan tatanan yang memungkinkan pertukaran klaim jangka panjang, penambahan *finansial asset* (hutang) pada saat yang sama, memungkinkan investor untuk mengubah dan menyelesaikan portofolio investasi (melalui pasar sekunder) (Pandji 2006:5). Pasar modal secara umum adalah tempat atau sarana bertemunya antara permintaan dan penawaran atas instrument keuangan jangka panjang, umumnya lebih dari 1 tahun, (Samsul 2006:43).

b. Jenis – jenis Pasar Modal

Berdasarkan pengertian diatas, pasar modal dapat dibedakan menjadi beberapa jenis menurut (Sunariyah, 2011:12) :

1. Pasar Perdana (*Primary Market*)

Pasar perdana adalah penawaran saham dari perusahaan yang menerbitkan saham (emiten) kepada pemodal selama waktu yang telah ditetapkan oleh pihak sebelum saham tersebut diperdagangkan dipasar sekunder.

2. Pasar Sekunder (*Secondary Market*)

Pasar sekunder didefinisikan sebagai perdagangan saham setelah melewati pasar penawaran pada pasar perdana. Jadi pasar sekunder dimana saham dan sekuritas lain diperjualbelikan secara luas melalui masa penjualan dipasar perdana.

3. Pasar Ketiga (*Third Market*)

Pasar ketiga adalah tempat perdagangan saham atau sekuritas lain diluar bursa (*over the counter market*). Bursa paralel merupakan suatu sistem perdagangan efek yang terorganisasi di luar bursa efek resmi, dalam bentuk pasar sekunder yang diatur dan dilaksanakan oleh Perserikatan Perdagangan Uang dan Efek dengan diawasi dan dibina oleh lembaga keuangan.

4. Pasar Keempat (*Fourth Market*)

Pasar keempat merupakan bentuk perdagangan efek antar pemodal atau dengan kata lain pengalihan saham dari satu pemegang saham ke pemegang saham lainnya tanpa melalui perantara perdagangan efek. Bentuk transaksi dalam perdagangan semacam ini biasanya dilakukan dalam jumlah besar (*block sale*).

c. Manfaat Pasar Modal

Pasar modal merupakan alternatif sumber pendanaan bagi pihak yang membutuhkan modal (*borrowers*) diluar sektor perbankan untuk melaksanakan usahanya. Menurut (Hadi, 2013:14) sebagai wadah yang terorganisir berdasarkan Undang-undang untuk mempertemukan antara investor sebagai pihak yang surplus dana untuk berinvestasi dalam instrument keuangan jangka panjang, pasar modal memiliki manfaat antara lain :

1. Menyediakan sumber pembiayaan (jangka panjang) bagi dunia usaha sekaligus memungkinkan alokasi sumber dana secara optional.
2. Alternatif investasi yang memberikan potensi keuntungan dengan resiko yang bisa diperhitungkan melalui keterbukaan, likuiditas, dan diversifikasikan investasi.
3. Memberikan kesempatan memiliki perusahaan yang sehat dan mempunyai prospek, keterbukaan dan profesionalisme, menciptakan iklim berusaha yang sehat.
4. Menciptakan lapangan kerja/ profesi yang menarik
5. Memberikan akses *control sosial*.
6. Menyediakan *leading indicator* bagi *trend* ekonomi negara.

Menurut Samsul (2006:43) manfaat pasar modal dapat dilihat dari 3 sudut pandang, yaitu :

1. Sudut Pandang Negara

Pasar modal dibangun dengan tujuan menggerakkan perekonomian suatu negara melalui kekuatan swasta dan mengurangi beban negara. Di negara yang sudah maju, pasar modal merupakan sarana utama dalam pembangunan perekonomiannya.

2. Sudut Pandang Emiten

Pasar modal merupakan sarana untuk mencari tambahan modal. Perusahaan berkepentingan untuk mendapatkan dana dengan biaya yang lebih murah dan hal itu hanya bisa diperoleh di pasar modal.

Modal pinjaman dalam bentuk obligasi jauh lebih murah dari pada kredit jangka panjang perbankan. Perusahaan yang pada awalnya memiliki utang lebih tinggi dari pada modal sendiri dapat berbalik memiliki modal sendiri yang lebih tinggi dari pada utang apabila memasuki pasar modal. Jadi, pasar modal merupakan sarana untuk memperbaiki struktur permodalan perusahaan.

3. Sudut Pandang Masyarakat

Masyarakat memiliki sarana baru untuk menginvestasikan uangnya. Investasi yang semula dilakukan dalam bentuk deposito, emas, atau rumah sekarang dapat dilakukan dalam bentuk saham dan obligasi. Jadi, pasar modal merupakan sarana yang baik untuk melakukan investasi dalam jumlah yang tidak terlalu besar bagi kebanyakan masyarakat.

2. Manajemen Keuangan

a. Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan salah satu dari fungsi perusahaan yang menjadi faktor terpenting dalam kelangsungan suatu perusahaan. Di mana di dalam manajemen keuangan terdapat fungsi manajemen keuangan yang terdiri dari tiga keputusan utama yang harus dilaksanakan oleh perusahaan di mana keputusan tersebut diantaranya keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan keputusan dividen.

Pengertian manajemen keuangan menurut Sutrisno (2012:3) adalah:

“Manajemen keuangan atau yang sering disebut pembelajaan dapat diartikan sebagai semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien”.

b. Tujuan Manajemen Keuangan

Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan kemakmuran para pemegang saham atau pemilik (Sutrisno 2012:4). Perusahaan harus meningkatkan kinerja suatu perusahaan untuk menciptakan nilai tambah bagi perusahaan itu sendiri.

Menurut Kasmir (2010:13) manajemen keuangan memiliki tujuan melalui dua pendekatan, yaitu:

1. Profit risk approach

Dalam hal ini manajer keuangan tidak hanya sekedar mengejar maksimalisasi profit, akan tetapi juga harus mempertimbangkan risiko yang bakal dihadapi. Bukan tidak mungkin harapan profit yang besar tidak tercapai akibat risiko yang dihadapi juga besar. Di samping itu, manajer keuangan juga harus terus melakukan pengawasan dan pengendalian terhadap seluruh aktivitas yang di jalankan. Kemudian seorang manajer keuangan dalam menjalankan aktivitasnya harus menggunakan prinsip kehati-hatian. Secara garis besar *profit risk approach* terdiri dari: *maksimalisasi profit, minimal risk, maintain control, achieve flexibility*.

2. *Liquidity and profitability.*

Liquidity and profitability merupakan kegiatan yang berhubungan dengan bagaimana seorang manajer keuangan mengelola likuiditas dan profitabilitas perusahaan. Dalam hal likuiditas, manajer keuangan harus sanggup untuk menyediakan dana (uang kas) untuk membayar kewajiban yang sudah jatuh tempo secara tepat waktu. Manajer keuangan juga dituntut untuk mampu mengelola dana yang dimiliki termasuk pencairan dana serta mampu mengelola aset perusahaan.

c. Fungsi Manajemen Keuangan

Fungsi manajemen keuangan terdiri dari tiga keputusan utama yang harus dilaksanakan oleh perusahaan di mana keputusan tersebut diantaranya keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan keputusan dividen. Masing-masing keputusan harus berorientasi pada pencapaian tujuan perusahaan. Kombinasi ketiganya akan memaksimalkan nilai perusahaan.

Menurut Sutrisno (2012:5) fungsi manajemen keuangan dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Keputusan Investasi

Keputusan investasi adalah masalah bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana ke dalam bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang. Bentuk dan komposisi dari investasi tersebut akan mempengaruhi tingkat keuntungan di masa depan. Keuntungan di

masa depan yang akan diharapkan dari investasi tersebut tidak dapat diperkirakan secara pasti. Oleh karena itu, investasi akan mengandung risiko atau ketidakpastian. Risiko dan hasil yang diharapkan dari investasi itu akan sangat mempengaruhi pencapaian tujuan, kebijakan, maupun nilai perusahaan.

b. Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan ini sering disebut sebagai kebijakan struktur modal. Pada keputusan ini manajer keuangan dituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi dari sumber-sumber dana yang ekonomis bagi perusahaan guna membelanjakan kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan usahanya.

c. Keputusan Dividen

Dividen merupakan bagian keuntungan yang dibayarkan oleh perusahaan kepada para pemegang saham. Oleh karena itu dividen merupakan bagian dari penghasilan yang diharapkan oleh pemegang saham. Keputusan dividen merupakan keputusan manajemen keuangan untuk menentukan besarnya persentase laba yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk *cash dividen*, stabilitas dividen yang dibagikan, dividen saham (*stock dividen*), pemecahan saham (*stock split*), penarikan kembali saham yang beredar, yang semuanya ditujukan untuk meningkatkan kemakmuran para pemegang saham.

3. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam pengambilan keputusan. Pihak-pihak tersebut diantaranya manajemen, kreditor, investor, dan pemerintah. Menurut Fahmi (2012:21) pengertian laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Berdasarkan pengertian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan untuk perusahaan terdiri dari laporan –laporan yang melaporkan posisi keuangan perusahaan untuk suatu waktu tertentu. Pada dasarnya laporan keuangan terdiri dari empat jenis neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan perubahan posisi keuangan.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan sangat membantu berbagai pihak khususnya pengguna laporan keuangan tersebut. Dibuatnya laporan keuangan tentu dengan tujuan tertentu. Menurut (Fahmi 2012:5) tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter. Menurut (Harahap 2013:70) mengemukakan

bahwa tujuan laporan keuangan merupakan dasar awal dari struktur teori akuntansi.

Berdasarkan pengertian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai jenis, jumlah kewajiban dan modal untuk dasar awal dari struktur teori akuntansi.

c. Bentuk-bentuk Laporan Keuangan

Laporan keuangan sangat penting karena memberikan fungsi informasi yang biasanya dipakai oleh berbagai pihak baik manajemen perusahaan, investor, kreditur, karyawan dan pemerintah.

Ada tiga macam laporan yang pokok yang dihasilkan:

1. Neraca

Neraca menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada saat tertentu. Neraca menunjukkan aktiva, hutang dan modal sendiri suatu perusahaan pada hari terakhir periode akuntansi. Aktiva menunjukkan penggunaan dana, hutang dan modal menunjukkan sumber dana yang diperoleh. Menurut Sutrisno (2001:9), neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada saat tertentu. Pengertian lain tentang neraca dikemukakan oleh Munawir (2010:26), neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada saat tertentu. Untuk menggambarkan posisi keuangan pada saat tertentu, neraca mempunyai tiga unsur laporan keuangan yaitu:

- a) Aktiva, yang merupakan sumber daya yang dikuasai perusahaan.
- b) Kewajiban, yang merupakan utang perusahaan masa kini.
- c) Ekuitas, yang merupakan bagian hak pemilik dalam perusahaan yang merupakan selisih antara aktiva dan kewajiban yang ada.

Di dalam neraca, masing-masing unsur tersebut disajikan dengan menganut ketentuan-ketentuan tertentu. Aktiva disajikan menurut urutan likuiditas, kewajiban menurut urutan jatuh tempo, sedangkan ekuitas disajikan menurut urutan kekekalan.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan yang menggambarkan jumlah penghasilan atau pendapatan dan biaya dari suatu perusahaan pada periode tertentu sebagaimana halnya dengan neraca, laporan laba rugi juga disusun tiap akhir tahun. Menurut Sutrisno (2012:10), laporan laba rugi adalah laporan yang menunjukkan hasil kegiatan perusahaan dalam jangka waktu tertentu.

Menurut Munawir (2010:26) laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, laba-rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu. Untuk melihat periode waktu tertentu yang dilaporkan, maka pembaca laporan laba rugi perlu memperhatikan kepala (*heading*)

pada laporan tersebut.

Untuk dapat menggambarkan informasi mengenai potensi (kemampuan) perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu (kinerja), laporan laba rugi mempunyai dua unsur, yaitu:

- a) Penghasilan, yang diartikan sebagai keikan manfaat ekonomik dalam bentuk pemasukan atau peningkatan aktiva atau penurunan kewajiban (yang menyebabkan kenaikan ekuitas selain yang berasal dari kontibusi pemilik) perusahaan selama periode tertentu.
- b) Beban, yang diartikan sebagai penurunan manfaat ekonomik dalam bentuk alur keluar, penurunan aktiva, atau kewajiban yang menyebabkan penurunan ekonomis (yang tidak menyangkut pembagian kepada pemilik) perusahaan selama periode tertentu. Selisih antara total penghasilan (*revenue*) dan beban (*expense*) disebut penghasilan bersih (laba). Di dalam laporan laba rugi, keuntungan (*gains*) dan kerugian biasanya disajikan secara terpisah, sehingga akan memberikan informasi yang lebih baik dalam pengambilan keputusan ekonomi.

3. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang dapat dijadikan alat pengecekan atas informasi laba tersebut. Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pemakai laporan

keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas, dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Arus kas merupakan jiwa (*lifeblood*) bagi setiap perusahaan serta menunjukkan dapat tidaknya sebuah perusahaan membayar semua kewajibannya.

d. Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan terdiri dari penelaahan atau mempelajari hubungan dan kecenderungan untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan. Tujuan dari setiap metode dan analisis adalah untuk menyederhanakan daya setiap penganalisa laporan keuangan.

Metode analisis menurut Munawir (2010:35), terbagi menjadi dua yaitu:

1. Analisis Horizontal adalah analisis dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode, sehingga akan diketahui perkembangannya. Metode horizontal ini disebut pula sebagai analisis dinamis.
2. Analisis vertikal yaitu apabila laporan keuangan yang di analisis hanya meliputi periode atau suatu saat saja, yaitu dengan membandingkan antara pos yang satu dengan pos yang lain dalam laporan tersebut sehingga hanya akan diketahui sebagai analisis yang statis karena kesimpulan yang dapat diperoleh hanya untuk periode itu saja tanpa mengetahui perkembangannya.

Untuk menentukan dan mengukur hubungan antara pos pos yang ada dalam laporan keuangan metode dan teknik analisis

tertentu. Dari hasil analisis dapat diketahui perubahan-perubahan dari masing-masing pos tersebut dan pengaruhnya bila dibandingkan dengan laporan keuangan beberapa periode untuk suatu perusahaan tertentu.

Teknik analisis yang digunakan dalam laporan keuangan yang dapat dilakukan menurut Munawir (2010:36) terbagi tiga, yaitu:

1. Analisis perbandingan laporan keuangan adalah metode dan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih.
2. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah metode untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah modal kerja dalam periode tertentu.
3. Analisis rasio adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dan pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba-rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

4. Kinerja Keuangan Perusahaan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja perusahaan merupakan salah satu prestasi perusahaan di mana dalam setiap periode akan menghasilkan prestasi yang berbeda. Kinerja keuangan juga dapat dijadikan suatu penilaian pencapaian perusahaan pada saat periode tertentu. Kinerja keuangan harus selalu diawasi atau dievaluasi agar sesuai dengan target dari perusahaan dan selalu berkinerja dengan baik.

Menurut Fahmi (2012:239) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Dalam mengukur kinerja keuangan

perusahaan terdapat beberapa cara atau metode perhitungan yaitu diantaranya dengan menggunakan perhitungan rasio keuangan, *Metode Market Value Added*, dan *Metode Economic Value Added*.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan merupakan suatu analisis untuk mengukur tingkat kesehatan dan keberhasilan manajemen perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangan.

b. Rasio-rasio dalam Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Perusahaan

Mengevaluasi kinerja keuangan dapat dilihat dari kondisi laporan keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan perusahaan terdapat elemen-elemen yang menunjukkan bagaimana hasil kinerja perusahaan dalam periode tertentu. Keperluan evaluasi, maka perlu menghubungkan elemen- elemen yang ada dalam laporan keuangan, agar bisa diinterpretasikan lebih lanjut. Menghubung-hubungkan elemen-elemen yang ada di laporan keuangan ini sering disebut sebagai analisis rasio keuangan.

Rasio-rasio keuangan yang digunakan sebagai tolak ukur indikator kinerja keuangan perusahaan yaitu rasio likuiditas dan aktivitas, rasio hutang dan rasio profitabilitas, adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

Menurut Sutrisno (2012:215) pengertian rasio likuiditas (*Liquidity Ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang jangka pendeknya. Rasio likuiditas dapat dihitung melalui informasi modal kerja perusahaan, yaitu pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar.

Rasio likuiditas dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

a. Rasio Lancar

Merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Sumber : Hanafih dan Halim (2016:77)

b. Rasio *Quick*

Rasio ini menunjukkan besarnya alat likuid yang paling cepat bisa digunakan untuk melunasi hutang lancar. Oleh karena itu, persediaan dianggap sebagai aktiva lancar yang kurang likuid harus dikurangkan dari aktiva lancar.

$$\text{Rasio Quick} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Sumber : Hanafih dan Halim (2016:77)

2. Rasio Solvabilita

Menurut Sutrisno (2012:215) pengertian rasio solvabilitas (*Solvability Ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang.”

Rasio leverage dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

a. *Debt ratio*

Rasio yang mengukur presentase besarnya dana yang berasal dari pinjaman. Semakin tinggi tingkat rasio ini, semakin tinggi rasio keuangan perusahaan.

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber : Hanafih dan Halim (2016: 87)

b. *Debt Equity Ratio*

Rasio yang mengukur perimbangan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri.

$$\text{Debt Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber :Kasmir (2014:158)

3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas (*Activity Ratio*) adalah rasio yaitu rasio-rasio untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dananya.

Rasio aktivitas dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

a. *Total Aset Turn Over*

Rasio yang mengukur efektivitas pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan perusahaan. Semakin besar perputaran semakin efektif perusahaan mengelola aktiva.

$$\text{Total Aset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber : Hanafih dan Halim (2016:87)

b. *Inventory Turn Over*

Rasio yang mengukur efektivitas kemampuan dana yang tertanam dalam *inventory* yang berputar dalam suatu periode tertentu, atau likuiditas dari *inventory* dan tendensi untuk adanya overstock. Semakin cepat persediaan berputar semakin efektif perusahaan dalam mengelola persediaan.

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

Sumber : Hanafih dan Halim (2016:87)

4. Rasio Profitabilitas

Menurut Sutrisno (2012:215) pengertian rasio keuntungan (*Profitability Ratio*) adalah merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan.

Rasio keuntungan dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

a. *Return on Aset*

Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan

mendapat laba.

$$\text{Return on Aset} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Asset}}$$

Sumber : Hanafih dan Halim (2016:87)

b. Return on Equity

Rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar semakin bagus.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Earning After Interest and tax}}{\text{Equity}}$$

Sumber : Kasmir (2012:201)

c. Return on Investment

Rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar semakin bagus.

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total assets}}$$

Sumber : Kamir (2012:201)

5. *Right Issue*

a. *Pengertian Right Issue*

Right issue adalah salah satu aksi korporasi (*corporation action*) yang dilakukan oleh suatu perusahaan yang memiliki tujuan untuk meningkatkan modal perusahaan yang memiliki tujuan untuk meningkatkan modal perusahaan itu sendiri, perluasan perusahaan itu, meningkatkan porsi kepemilikan pemegang saham, dan lain-lain. Menurut Tambunan (2008:51), *right issue* adalah penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD), yaitu hak diberikan emiten kepada para pemegang sahamnya untuk membeli saham baru yang

diambil dari portopel pada harga pelaksanaan (*exercise price*) dalam jangka waktu yang sudah ditetapkan. Pemegang saham dapat menjaga atau mempertahankan persentase kepemilikannya atas perusahaan. Harga pelaksanaan *right issue* umumnya lebih murah dibandingkan dengan harga pasar saham sebelumnya tanggal pelaksanaan RUPS yang memutuskan dilaksanakannya *right issue*.

Right issue adalah pemberian hak kepada pemegang saham lama untuk memesan terlebih dahulu saham emiten yang akan dijual dengan harga nominal tertentu. Biasanya hal tersebut dimasukkan emiten untuk penambahan keterbatasan modal perusahaan (Fahmi, 2013:106). Menurut Sunariyah (2010:150), *right issue* merupakan kegiatan penawaran umum terbatas kepada pemegang saham lama dalam rangka penerbitan hak memesan efek terlebih dahulu. Penawaran ini umumnya memberikan tawaran kepada publik untuk membeli saham, sedangkan makna terbatas adalah bahwa penawaran umum ditujukan kepada pemegang saham lama.

Menurut Fahmi (2013: 109), *right issue* sebagai cara yang digunakan oleh perusahaan untuk memperoleh dana, memiliki keunggulan dan kelemahan.

Keunggulan *right issue* adalah sebagai berikut:

- a) Tidak harus meminjam ke bank dan bila meminjam ke bank maka membutuhkan jaminan (*collateral*), maka dengan menerbitkan *right issue* tidak perlu.

- b) Tidak ada perhitungan suku bunga seperti pada pinjaman karena dibayar dalam bentuk deviden.
- c) Untung maupun rugi pihak manajemen perusahaan hanya berhubungan dengan pemilik saham dan tidak dengan pihak lain.
- d) Setiap permasalahan bisa diselesaikan secara internal tanpa harus melibatkan pihak eksternal.

Kelemahan *right issue* adalah sebagai berikut:

- a) Menanggung biaya untuk mencetak saham baru bertambah.
- b) Memberi tahu ke publik bahwa perusahaan telah mengalami kesulitan atau kendala dalam keuangan.
- c) Biaya untuk membuat pertemuan antara manajemen dan dewan komisaris.
- d) Harus membayar deviden, bagi emiten pembayaran deviden akan lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat emisi umum.

Berdasarkan pernyataan Fahmi diatas mengenai *right issue* yang memiliki keunggulan dan kelemahan. Maksud dari jaminan (*collateral*) yaitu jaminan yang mungkin bisa disita apabila ternyata calon peminjam benar-benar tidak bisa memenuhi kewajibanya. Biaya untuk membuat pertemuan antara manajemen dan dewan komisaris dimaksudkan biasanya pihak manajemen perusahaan akan memberikan usulan kepala pihak komisaris salah satu cara yang terbaik adalah menerbitkan *right issue* untuk menambah dana perusahaan, tentunya hal ini membutuhkan biaya.

b. Alasan melakukan *Right Issue*

Menurut Indra Safitri dalam Fahmi (2012:119) ada beberapa alasan yang umum berlaku dalam upaya emiten melakukan penawaran *right issue* berkaitan dengan tujuan yang ingin dicapai.

1. Tujuan dari penawaran saham baru dapat tercapai yang berhubungan erat dengan pengembangan usaha emiten.
2. Setiap pemegang saham lama akan bersedia untuk melakukan *exercise* mengingat harga saham akan mengalami kenaikan yang dapat memberikan keuntungan kepada investor.
3. Harga saham diperdagangkan di atas harga teoritis untuk jangka waktu tertentu, karena dengan adanya penambahan dana maka ekspansi perseroan akan dapat memberikan keuntungan .
4. Penawaran *right issue* bukan ditunjukkan untuk kepentingan rekayasa keuangan yang tidak berdampak positif kepada pemegang saham lama, walaupun akibat *right issue* akan menyebabkan delusi akan harga saham yang diperdagangkan.
5. Emiten dalam rangka melakukan penawaran atas *right issue* benar-benar melakukan keterbukaan informasi yang sebenarnya tanpa ada yang ditutupi.

c. Tanggal-tanggal Penting dalam *Right Issue*

Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2011:134), informasi yang diumumkan oleh emiten mengenai penerbitan saham baru (*right issue*) sangat penting bagi investor untuk mengambil keputusan apakah siap

menggunakan haknya membeli *right* atau karena *right* mempunyai masa berlaku yang relatif singkat dan *right* mempunyai nilai, beberapa hal yang penting berkaitan dengan *right issue* antara lain:

1. *Cum-date*

Cum-date merupakan tanggal terakhir seorang investor dapat meregstrasikan sahamnya untuk mendapat hal *corporate action*. Bila seorang investor membeli saham pada periode *cum right*, maka akan memperoleh saham yang masih memiliki hak atas bukti *right* yang akan segera didistribusikan.

2. *Ex-date*

Ex-date adalah tanggal di mana investor tidak memiliki hak lagi akan sesuatu *corporate action*. Bila investor membeli pada periode *ex-right* maka investor mendapat saham tanpa hak *right*.

3. *DPS date*

DPS date ialah tanggal di mana daftar pemegang saham yang berhak atas sesuatu *corporate action* diumumkan.

4. Tanggal pelaksanaan dan akhir *right*

Tanggal pelaksanaan dan akhir *right* yaitu periode suatu *right* dicatatkan dibursa dan kapan berakhir.

5. *Allotment date*

Allotment date adalah tanggal menentukan hak investor yang mendapatkan *right* dan beberapa besar tambahan saham baru

akibat penerbitan *right*.

6. *Listing date*

Listing date merupakan tanggal di mana penambahan saham akibat *right issue* tersebut didaftarkan di bursa.

7. Harga pelaksanaan

Harga pelaksanaan merupakan harga yang harus dibayar investor untuk mengkonversikan haknya dalam bentuk saham.

d. Hubungan *Right Issue* dengan Kinerja Keuangan

Baik atau tidaknya kinerja keuangan perusahaan setelah melakukan *right issue* dapat dilihat dari rasio-rasio keuangan. Adanya rasio-rasio keuangan dapat mengetahui kinerja keuangan perusahaan pasca adanya suatu kejadian, dalam hal ini adalah analisis kinerja keuangan setelah *right issue*. Penerbitan *right issue* biasanya ditujukan untuk memperoleh tambahan dana dari pemodal atau masyarakatnya baik untuk kepentingan ekspansi, restrukturisasi, dan lainnya. Bagi perusahaan yang tidak melakukan *right issue* mengindikasikan bahwa tidak terdapat masalah yang berarti dalam kinerja keuangannya, atas sumber dana eksternal didapat tidak melalui *right issue*. Rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, rasio pertumbuhan, dan rasio pasar modal akan membaik pasca *right issue* apabila dana hasil dari *right issue* dikelola dengan baik. Rasio-rasio keuangan perusahaan sesudah *right issue*, seperti likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas, maupun kinerja saham diharapkan

menjadi lebih meningkat (Husman dalam Sukwadi (2006).

Beberapa hubungan rasio kinerja keuangan sebuah perusahaan dengan *right issue*, antara lain adalah sebagai berikut:

1) *Current Ratio (CR)*

Current ratio yang tinggi menunjukkan adanya jaminan yang baik atas hutang jangka pendek. Nilai CR yang tinggi belum tentu menjamin akan dapat dibayarkan hutang perusahaan yang jatuh tempo, karena proporsi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan. Adanya tambahan dana akan membuat perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendeknya lebih baik daripada perusahaan yang tidak mendapatkan tambahan dana (Brigham dan Houston, 2010).

2) *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to equity ratio merupakan perbandingan antara total hutang dengan ekuitasnya. Semakin rendah rasio ini semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan oleh pemegang saham. Rasio hutang terhadap ekuitas berbeda-beda tergantung dari karakteristik bisnis dan keberagaman arus kas. Cara yang dapat ditempuh dalam restrukturisasi modal adalah dengan meningkatkan modal sendiri/ ekuitas dengan penambahan saham baru sehingga dapat menghindari *debt to equity ratio* yang terlampau tinggi. Emisi saham baru akan berakibat pada berubahnya struktur modal perusahaan yang selanjutnya akan

mengakibatkan berubahnya biaya modal keseluruhan, sehingga kinerja DER akan menjadi lebih baik (Horne,2005)

3) *Total Asset Turnover Ratio* (TATO)

Total asset turnover ratio menghitung efektifitas penggunaan total aktiva. Rasio yang tinggi biasanya menunjukkan manajemen yang baik, dan bagi perusahaan, tambahan dana akan membuat perubahan perputaran total aset yang akan semakin efektif dibandingkan tidak adanya tambahan dana dari pihak luar (Hanafi (1995) dalam Sukwandi (2006))

4) *Return On Equity* (ROE)

ROE mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Adanya emisi saham baru jika digunakan secara benar dan tepat akan mengakibatkan berubahnya struktur rasio ROE, di mana dana segar yang diperoleh dapat meningkatkan laba bersihnya. Semakin tinggi laba bersih akan membuat nilai rasio ROE akan semakin besar dan menunjukkan bahwa kinerja profitabilitas semakin baik [Hanafi(1995) dalam Sukwandi (2006)].

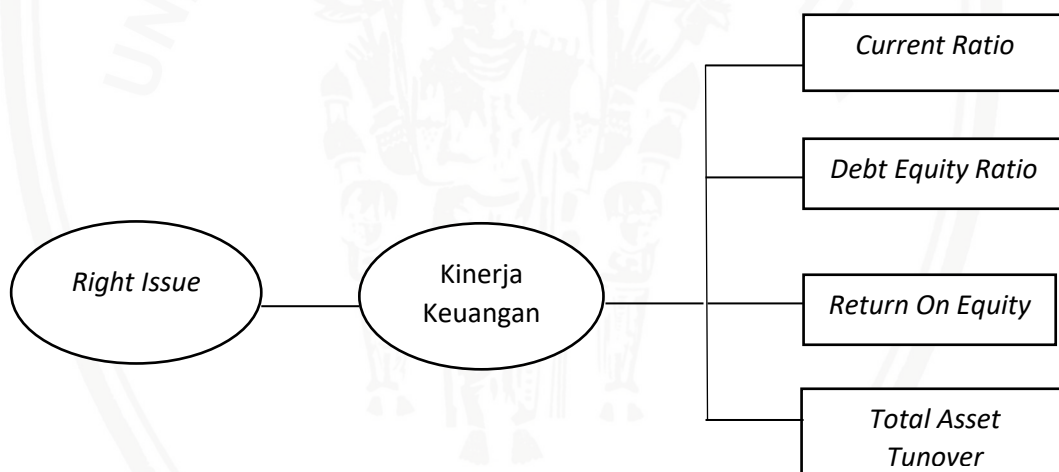
Peneliti mengembangkan penelitian ini dengan melihat profitabilitas perusahaan melalui *right issue* yang dilihat dari rasio-rasio keuangan.

C. Kerangka Berpikir

Kebijakan yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk mengeluarkan

right issue akan secara otomatis menambah jumlah saham yang beredar dan akan mempengaruhi struktur modal perusahaan, yang akan mempengaruhi kinerja keuangan yang diwakili oleh *current ratio* (CR) untuk rasio likuiditas, *debt to equity ratio* (DER) untuk rasio solvabilitas, *total assets turnover ratio* (TATO) untuk rasio aktivitas, *return on equity* (ROE) untuk rasio profitabilitas. Model konsep ini peneliti akan menganalisis perubahan kinerja keuangan perusahaan dengan membandingkan laporan keuangan perusahaan sebelum dan sesudah melakukan *right issue*.

Berikut merupakan gambar dari model konsep :

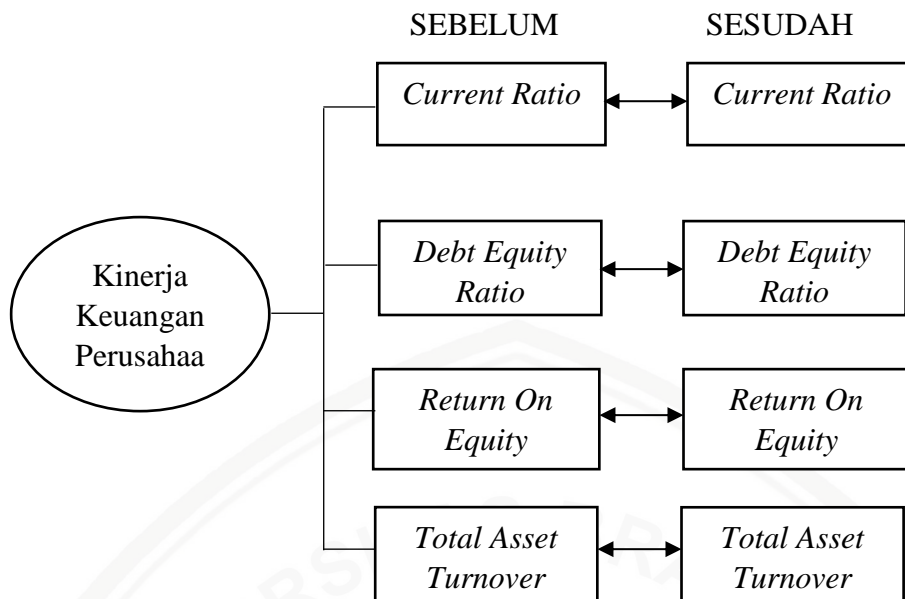


Gambar 1. Model Konsep

Sumber : Data diolah,2018

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pernyataan penelitian (Azwar, 2013:49). Berdasarkan tinjauan pustaka baik dari tinjauan teori, penelitian terdahulu, maupun kerangka pemikiran, maka penelitian dapat mengambil hipotesis sebagai berikut :



Gambar 2. Hipotesis Penelitian
Sumber: Data diolah, 2018.

H₁ : Tidak ada perbedaan signifikan *current ratio* sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *right issue*.

H₂ : Tidak ada perbedaan signifikan *debt equity ratio* sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *right issue*.

H₃ : Tidak ada perbedaan signifikan *return on equity* sebelum dan sesudah perusahaan *right issue*.

H₄ : Ada perbedaan signifikan *total asset turnover* sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *right issue*.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditetapkan maka penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, menurut Sugiyono (2014:13), penelitian kuantitatif adalah sebuah penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara acak atau *random*. Analisis yang digunakan adalah metode deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha menginterpretasikan dan mendeskripsikan sesuatu, misalnya pendapat yang berkembang, kondisi atau hubungan yang ada, proses yang sedang berlangsung, tentang kecenderungan yang sedang berlangsung atau akibat atau efek yang terjadi. Fenomena disajikan secara apa adanya, hasil penelitiannya diuraikan secara jelas dan gamblang tanpa manipulasi.

Metode penelitian kuantitatif yaitu suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui (Kasiram, 2010:172). Penelitian ini menggunakan perhitungan rasio-rasio berikut ini : *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on equity* (ROE), *Total Assets Turnover* (TATO) untuk mengetahui pengaruh *right issue* terhadap kinerja keuangan perusahaan sehingga peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil data dari situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id. Obyek penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan *Right Issue* selain perbankan dan lembaga keuangan pada tahun 2014 dan 2015

C. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

1. Identifikasi Variabel

Menurut Siregar (2014:18), yang dimaksud variabel adalah konstruk yang sifat-sifatnya telah diberi angka (kuantitatif) atau juga dapat diartikan variabel adalah konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai, berupa kuantitatif maupun kualitatif yang dapat berubah-ubah nilainya. Variabel dapat dibedakan antara variabel dependen atau terikat dan variabel independen atau variabel bebas. Variabel terikat yaitu variabel yang menjadi akibat atau yang dipengaruhi, sedangkan variabel bebas yaitu variabel yang menjadi sebab atau yang mempengaruhi variabel terikat (Kasiram, 2010:254). Dalam penelitian ini yang termasuk dalam independen adalah *Right Issue* dan variabel dependennya adalah kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on equity* (ROE), *Total Assets Turnover* (TATO).

2. Definisi Operasional

a. *Right Issue*

Right Issue di Indonesia dikenal dengan istilah Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu atau disingkat dengan HMETD. Menurut Tambunan (2008:51), *right issue* adalah hak yang diberikan emiten kepada para pemegang sahamnya untuk membeli saham baru yang diambil dari portopel pada harga pelaksanaan (*exercise price*) dalam jangka waktu yang sudah ditetapkan. Hak tersebut diberikan dalam jangka waktu 14 hari terhitung sejak tanggal penawaran dilakukan dan jumlah yang berhak diambil seimbang dengan jumlah saham yang mereka miliki secara proporsional.

b. *Current Ratio (CR)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Rasio lancar digunakan untuk mengungkapkan jaminan keamanan (*margin of safety*) perusahaan terhadap kreditor jangka pendek. Perbandingan utang lancar melebihi aktiva lancar (rasio lancar menunjukkan angka dibawah 1), maka perusahaan dikatakan mengalami kesulitan melunasi utang jangka pendeknya. Apabila rasio lancarnya terlalu tinggi, maka sebuah perusahaan dikatakan kurang efisien dalam mengurus aktiva lancarnya.

Rasio ini merupakan perbandingan antara aktiva lancar (kas, piutang dagang, surat berharga dan persediaan) dengan kewajiban/



utang lancarnya (wesel bayar jangka pendek, utang dangang, pajak, utang jangka panjang, dan beban yang terutang). Berikut ini adalah rumus untuk menghitung *current ratio*.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Sumber : Hanafih dan Halim (2016:77)

c. Debt Equity Ratio (DER)

Rasio ini menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Bertambah besarnya *debt to equity ratio* suatu perusahaan akan semakin besar terserap untuk melunasi kewajiban perusahaan.

Rasio ini merupakan perbandingan antara kewajiban yang dimiliki dengan ekuitas dalam pendanaan perusahaan. Berikut ini adalah rumus untuk menghitung *debt to equity ratio*.

$$\text{Debt Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber :Kasmir (2014:158)

d. Return On Equity (ROE)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen.

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba setelah pajak dengan ekuitas pemegang saham. Berikut ini adalah rumus untuk menghitung *return on equity*.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

Sumber : Kasmir(2012:201)

e. **Total Assets Turnover Ratio (TATO)**

Rasio ini merupakan ukuran sampai seberapa jauh aktiva telah dipergunakan dalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali aktiva berputar dalam periode tertentu. Apabila dalam menganalisis rasio ini selama beberapa periode menunjukkan suatu tren yang cenderung meningkat, memberikan gambaran bahwa semakin meningkat efisiensi penggunaan aktiva sehingga hasil usaha akan meningkat.

Rasio ini merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva. Berikut ini adalah rumus untuk menghitung *total assets turnover ratio*.

$$\text{Total Assets Turnover Ratio} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber : Hanafih dan Halim (2016:87)

D. Populasi dan Sampel

1) Populasi

Menurut Sugiyono (2011:117-118) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang melakukan *right issue* selain perbankan dan lembaga

keuangan pada tahun 2014 sampai dengan 2015, selain perbankan dan lembaga keuangan.

2) Sampel

Menurut Agung (2012:32) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode *purposiv sampling*. Menurut (Sarwono, 2006:138) *purposive sampling* adalah teknik penarikan suatu sampel dilakukan dengan memilih sampel dari populasi berdasarkan informasi yang tersedia serta sesuai dengan penelitian sehingga perwakilannya terhadap populasi dapat dipertanggungjawabkan. Kriteria sampel penelitian berdasarkan pengambilan sampel secara *purposive* adalah:

- 1) Perusahaan yang melakukan *right issue* pada tahun 2014 dan 2015.
- 2) Perusahaan yang melakukan *right issue* pada tahun 2014 dan 2015 yang menerbitkan laporan keuangan 1 tahun periode sebelum dan 1 tahun periode sesudah.
- 3) Bukan merupakan perusahaan perbankan dan lembaga sejenis (asuransi, sekuritas dan keuangan) karena memiliki rasio keuangan yang berbeda dengan perusahaan dari sektor lain.

Tabel 2. Pemilihan Sampel pada Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria 1	Kriteria 2	Kriteria 3	Sampel Terpilih
1	BSWD	Bank Of India Indonesia Tbk	√	√		
2	BPFI	Batavia Properindo Finance Tbk	√	√		
3	BNII	Bank	√	√		

		Internasional Indonesia Tbk				
4	BWPT	Bw Plantation Tbk	√	√	√	√
5	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk	√		√	
6	MITI	Mitra Investindo Tbk	√	√	√	√
7	BUMI	Bumi Resources Tbk	√	√	√	√
8	SIAP	Sekawan Intipratama Tbk	√	√	√	√
9	SMRU	Smr Utama Tbk	√	√	√	√
10	TKIM	Pabrik Kertas Kimia Tbk	√	√	√	√
11	BCAP	Mnc Kapital Indonesia Tbk	√	√	√	
12	BABP	Bank Icb Bumiputera Tbk	√	√		
13	BABP	Bank Mnc Internasional Tbk	√	√		
14	BKSW	Bank Qnb Kesawan Tbk	√	√		
15	PSKT	Red Planet Indonesia Tbk	√	√	√	√
16	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk	√	√	√	√
17	MTFN	Capitalinc Investment Tbk	√	√	√	
18	GIAA	Garuda Indonesia Tbk	√	√	√	√
19	KPIG	Mnc Land Tbk	√	√	√	√
20	NIPS	Nipress Tbk	√	√	√	√
21	PBRX	Pan Brothers Tbk	√	√	√	√

Lanjutan Tabel 2 Pemilihan Sampel pada Penelitian

22	SUPR	Solusi Tunas Pratama Tbk	√	√	√	√
23	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk	√		√	
24	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	√	√		
25	AGRS	Bank Agris Tbk	√	√		
26	MAIN	Malindo Freemill	√	√	√	√

		Tbk				
27	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	√	√	√	√
28	ANTM	Aneka Tambang Tbk	√	√	√	√
29	BABP	Bank Mnc Internasional Tbk	√	√		
30	BCAP	Mnc Kapital Indonesia Tbk	√	√		
31	ADHI	Adhi Karya Tbk	√	√	√	√
32	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk	√	√		
33	HDFA	Radana Bhaskara Finance Tbk	√	√		
34	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk	√	√	√	√
35	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agri Niaga Tbk	√	√		
36	AHAP	Asuransi Harta Aman Pratama Tbk	√	√		
37	CENT	Centratama Telekomunikasi Indonesia	√	√	√	√
38	INPP	Indonesia Paradise Property Tbk	√	√	√	√
39	WSKT	Waskita Karya Tbk	√	√	√	√
40	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	√	√	√	√
41	RELI	Reliance Securities Tbk	√	√	√	√
42	WOMF	Wahana Ottomitra Multiartha Tbk	√	√	√	√

Sumber: Data diolah, 2018.

Sampel yang telah memenuhi kriteria dan terpilih karena memiliki informasi yang diperlukan akan digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil seleksi, terdapat 24 perusahaan terpilih, adapun sampel pada penelitian ini adalah 48 yang terdiri dari 24 perusahaan sebelum dan 24 perusahaan sesudah *Right Issue* yang dapat digunakan sebagai sampel penelitian. Secara rinci 24 perusahaan terpilih disajikan dalam tabel 4 sebagai berikut.

Tabel 3. Data Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun <i>Right Issue</i>
1.	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk	2014
2.	MITI	Mitra Investindo Tbk	2014
3.	BUMI	Bumi Resource Tbk	2014
4.	SIAP	Sekawan Inti Pratama Tbk	2014
5.	SMRU	Smr Utama Tbk	2014
6.	TKIM	Pabrtik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	2014
7.	PSKT	Red Planet Indonesia Tbk	2014
8.	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk	2014
9.	GIAA	Garuda Indonesia Tbk	2014
10.	KPIG	Mnc Land Tbk	2014
11.	NIPS	Nipress Tbk	2014
12.	PBRX	Pan Brothers Tbk	2014
13.	BWPT	Eagle High Plantations Tbk	2014
14.	MAIN	Malindo Freedmill Tbk	2015
15.	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	2015
16.	ANTM	Aneka Tambang Tbk	2015
17.	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk	2015
18.	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk	2015
19.	CENT	Centratama Telekomunikasi Indonesia	2015
20.	INPP	Indonesia Paradise Property Tbk	2015
21.	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk	2015
22.	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	2015
23.	SUPR	Solusi Tunas Pratama Tbk	2015
24.	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk	2015

Sumber: Data diolah, 2018

E. Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Sumber dan metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah suatu hal yang sangat penting, karena sumber data yang akan digunakan

dalam penelitian ini merupakan faktor penting yang nantinya akan menjadi suatu pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan sumber data yaitu data sekunder. Menurut Sugiyono (2014:141), data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, dan dokumen perusahaan.

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan dengan *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on equity* (ROE), *Total Assets Turnover* (TATO).

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik penumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi dokumentasi. Studi dokumentasi menurut Darmawan (2014:163) yaitu dengan cara mengumpulkan buku-buku atau sumber tertulis yang relevan, menelaah isi buku dan mengutip bagian-bagian penting yang berhubungan dengan penelitian, mencatat dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selain perbankan dan lembaga keuangan tahun 2014 sampai dengan tahun 2015.

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas, yaitu suatu pengujian untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas berdistribusi

normal atau tidak. Menurut Paramesti (2014:24), pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah data terdistribusi secara normal atau tidak normal yang nantinya akan menjadi kesimpulan populasi berdasarkan data sampel. Ada dua macam uji normalitis menurut Paramesti (2014:24), yaitu:

- a) *Komologorov-Smirnov*, merupakan uji normalitis untuk sampel besar. Uji *Komologorov-Smirnov* dalam SPSS, jika nilai Sig. (signifikasi) > 0.05 (α) maka data berdistribusi NORMAL (simetris).
- b) *Shapiro-Wilk*, merupakan uji normalitis untuk sampel kecil. *Shapiro-Wilk* dalam SPSS, jika nilai Sig (signifikasi) < 0.05 (α) maka data berdistribusi TIDAK NORMAL (tidak simetris)

2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini di tentukan berdasarkan hasil uji normalitas data, berdasarkan hasil uji normalitas data maka akan dapat ditentukan alat uji apa yang paling sesuai digunakan. Apabila data berdistribusi normal maka digunakan uji parametik *Paired Sample T-test*. Sementara apabila data berdistribusi tidak normal maka digunakan uji non-parametik yaitu *Wilcoxon Signed Rank Test*. Kedua model uji beda tersebut digunakan untuk menganalisis model penelitian *pre-post* atau sebelum dan sesudah. Uji beda digunakan untuk mengevaluasi perlakuan (*treatment*) tertentu pada satu sampel yang sama pada dua periode yang berbeda (Pramana, 2012)

a) *Paired Sample T-test*

Paired Sample T-test digunakan untuk menguji perbedaan dua sampel yang berpasangan. Sampel yang berpasangan diartikan sebagai sebuah sampel dengan subjek yang sama namun mengalami dua perlakuan yang berbeda pada situasi sebelum dan sesudah proses (santoso, 2001) *Paired Sample T-test* digunakan apabila data berdistribusi normal. Menurut Widiyanto (2013) *paired sample t-test* merupakan salah satu metode pengujian yang digunakan untuk mengkaji keefektifan perlakuan, ditandai adanya perbedaan rata-rata sebelum dan rata-rata sesudah diberikan perlakuan. Dasar pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak uji H_0 pada uji *paired sample t-test* adalah sebagai berikut:

Jika probabilitas (Asymp.Sig) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika probabilitas (Asymp.Sig) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

b) *Wilcoxon Signed Rank Test*

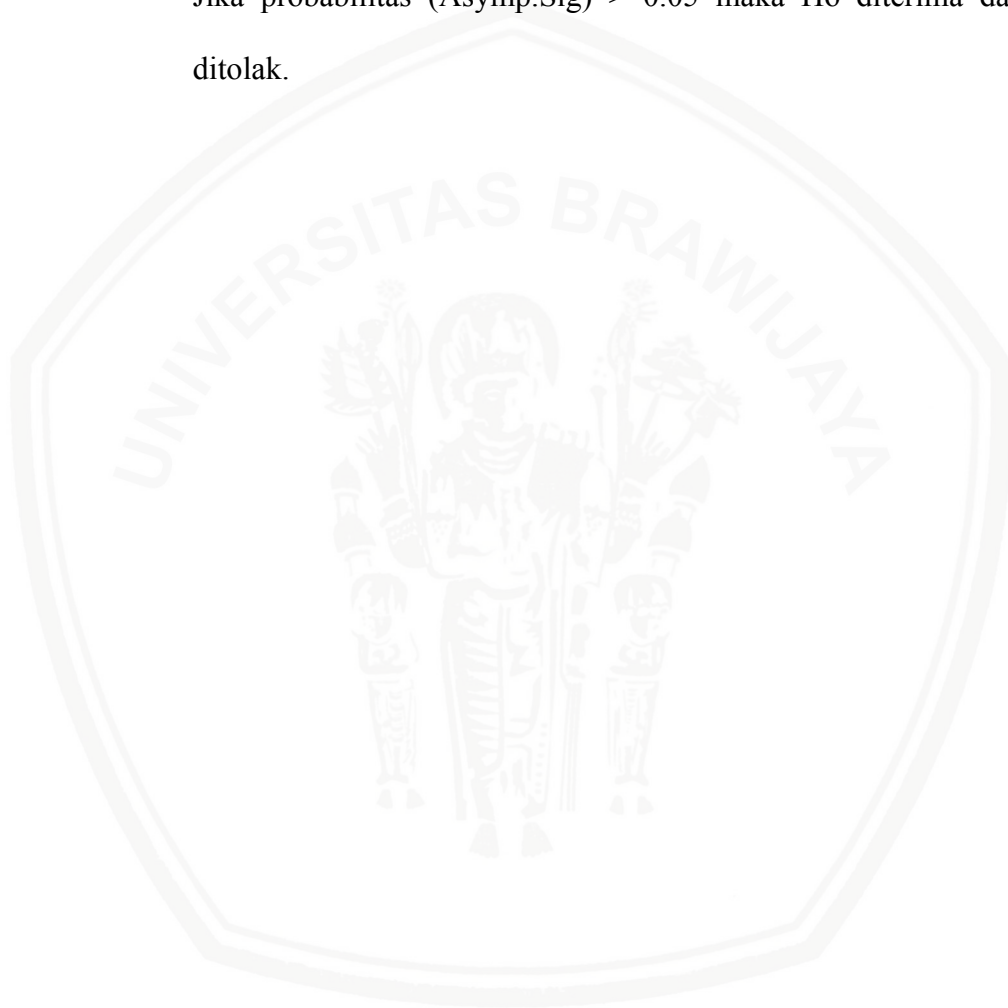
Wilcoxon signed rank test merupakan uji non parametik yang digunakan untuk menganalisis data berpasangan karena adanya perlakuan yang berbeda (Pramana, 2012). *Wilcoxon signed rank test* digunakan apabila data tidak berdistribusi normal. Dasar

pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak H_0 pada uji

Wilcoxon signed rank test adalah sebagai berikut:

Jika probabilitas (Asymp.Sig) < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika probabilitas (Asymp.Sig) > 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1) Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia (BEI)

a) Profile Bursa Efek Indonesia (BEI)

Nama Perusahaan : Bursa Efek Indonesia (BEI)

Alamat : Jl. Jendral Sudirman Kav 52-53, Jakarta Selatan
12190, Indonesia. Tlp (021) 5150515

b) Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia (BEI)

Secara historitis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintahan Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintahan kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintahan kolonial kepada pemerintahan Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Pemerintahan Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai intensif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah (www.idx.co.id).

Secara singkat, tonggak perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat yaitu, bulan ⁵⁹ ber 1912, Bursa Efek pertama di

Indonesia dibentuk di Batavia oleh Pemerintah Hindia Belanda, dan pada tahun 1914-1918, Bursa Efek di Batavia ditutup selama Peran Dunia I. Bursa Efek Jakarta di buka kembali pada tahun 1925-1942 dibuka juga Bursa Efej di Semarang dan Surabaya. Awal tahun 1939 Karena isu politik (Perang Dunia II) Bursa Efek di Semarang dan Surabaya ditutup pada dan pada tahun 1942-1952, Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama Perang Dunia II. 10 Agustus 1977, Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go publik PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama (www.idx.co.id).

Tahun 1987, ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia, pada tahun 1988-1990, paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat. Tanggal 13 Juli 1992, Swastanisasi BEJ, BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal, tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ. Tanggal 22 Mei 1995, Sistem Otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem computer JATS (Jakarta *Automated Trading System*), tanggal 10 November 1995, pemerintah mengeluarkan Undang-Undang No.8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, undang-undang ini mulai diberlakukan Januari 1996. Tahun 2002 BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (*remote trading*).

Tahun 2007 penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan tanggal 02 Maret 2019, Peluncuran Perdana Sistem Perdagangan Baru PT Bursa Efek Indonesia: JATS-NextG (www.idx.co.id)

c) Visi dan Misi BEI

Visi dari BEI adalah Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia. Misi dari BEI adalah Menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten, melalui pemberdayaan Anggota Bursa dan Partisipan, penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya serta penerapan *good governance*.

2) Gambaran Umum Sampel Penelitian

1) BBRM – Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk.

Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk ([BBRM](http://www.bbrm.com)) didirikan tanggal 07 Pebruari 1998 dan memulai kegiatan komersial pada tahun 1998. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BBRM adalah menjalankan usaha dalam bidang pelayaran, angkutan laut, agen perkapalan perusahaan pelayaran, pelayaran penundaan laut, penyewaan peralatan pelayaran, pelayaran dalam negeri, jasa pelayaran dan pengangkutan, pengangkutan minyak dan gas, penyewaan kapal laut dan perwakilan pelayaran (www.britama.com) Perusahaan ini melakukan *right issue* pada tahun 2014 bulan Desember.

2) MITI – Mitra Investindo Tbk.

Mitra Investindo Tbk ([MITI](#)) didirikan 16 September 1993 dengan nama PT Minsuco International Finance dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1994. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MITI adalah di bidang pertambangan, perindustrian, pertanian, pembangunan (pemborongan), perdagangan dan jasa. Kegiatan utama yang dijalankan Mitra Investindo saat ini adalah bidang pertambangan batu granit dan industri minyak dan gas bumi melalui penyertaan pada anak usaha (www.britama.com). Perusahaan ini melakukan *right issue* pada tahun 2014 bulan Agustus.

3) BUMI – Bumi Resources Tbk.

Bumi Resources Tbk ([BUMI](#)) didirikan 26 Juni 1973 dengan nama PT Bumi Modern dan mulai beroperasi secara komersial pada 17 Desember 1979. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan terakhir, ruang lingkup kegiatan BUMI meliputi kegiatan eksplorasi dan eksploitasi kandungan batubara (termasuk pertambangan dan penjualan batubara) dan eksplorasi minyak, gas bumi serta mineral. Saat ini, BUMI merupakan induk usaha dari anak usaha yang bergerak di bidang pertambangan. Perusahaan ini melakukan *right issue* pada tahun 2014 bulan Oktober.

4) SIAP – Sekawan Intipratama Tbk.

Sekawan Intipratama Tbk ([SIAP](#)) didirikan 05 Nopember 1994 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2003. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SIAP adalah di

bidang pertambangan batubara dan jasa-jasa pertambangan.

Perusahaan ini melakukan *right issue* pada tahun 2014 bulan Agustus.

5) SMRU – Smr Utama Tbk.

SMR Utama Tbk ([SMRU](#)) didirikan dengan nama PT Dwi Satria Jaya pada tanggal 11 November 2003. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha Perusahaan adalah perdagangan, jasa, industri, pengangkutan, perbengkelan dan pembangunan. Selain menjalankan fungsi sebagai perusahaan induk (holding company), tidak aktif terlibat dalam bisnis apapun. Saat ini, kegiatan usaha SMRU yang dijalankan melalui PT Ricobana yang merupakan sebuah perusahaan investasi terutama di bidang tambang batubara dan kontraktor batubara. Perusahaan ini melakukan *right issue* pada tahun 2014 bulan Juli.

6) TKIM – Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.

Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk ([TKIM](#)) didirikan di Indonesia pada tanggal 02 Oktober 1972 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1977. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup usaha TKIM meliputi bidang industri, perdagangan dan bahan-bahan kimia. Kegiatan usaha utama Tjiwi Kimia adalah bergerak di bidang industri kertas, produk kertas, pengemas dan lainnya. Tjiwi Kimia beroperasi di bawah brand Asia Pulp & Paper (www.britama.com). Perusahaan ini melakukan *right issue* pada tahun 2014 bulan Juli.

7) PSKT – Red Planet Indonesia Tbk.

Red Planet Indonesia Tbk (sebelumnya bernama Pusako Tarinka Tbk) ([PSKT](#)) didirikan tanggal 10 April 1989 dengan nama PT

Mustika Manggilingan. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PSKT adalah usaha perhotelan dengan menyediakan segala fasilitas diantaranya bar, restoran, tempat pertemuan dan sarana-sarana lain yang dapat menunjang kemajuan usaha tersebut (www.britama.com). Perusahaan ini melakukan *right issue* pada tahun 2014 bulan Juni.

8) IBST – Inti Bangun Sejahtera Tbk.

Inti Bangun Sejahtera Tbk ([IBST](http://www.ibst.co.id)) didirikan tanggal 28 April 2006 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 2006. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan IBST adalah bergerak dalam bidang penyedia jasa menara telekomunikasi. Kegiatan utama IBST adalah menyediakan jasa untuk beberapa operator telekomunikasi, seperti: Smart Telecom, Indosat, Telkomsel, XL Axiata, NTS, HCPT, Bakrie Telecom, melalui penyewaan tower yang tersebar di seluruh Indonesia (www.britama.com). Perusahaan ini melakukan *right issue* pada tahun 2014 bulan Mei.

9) GIAA – Garuda Indonesia Tbk.

Garuda Indonesia (Persero) Tbk ([GIAA](http://www.giaa.co.id)) didirikan tanggal 31 Maret 1950 dan mulai beroperasi komersial pada tahun 1950. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Garuda Indonesia terutama adalah sebagai berikut:

1. Angkutan udara niaga berjadwal untuk penumpang, barang dan pos dalam negeri dan luar negeri;

2. Angkutan udara niaga tidak berjadwal untuk penumpang, barang dan pos dalam negeri dan luar negeri;
3. Reparasi dan pemeliharaan pesawat udara, baik untuk keperluan sendiri maupun untuk pihak ketiga;
4. Jasa penunjang operasional angkutan udara niaga, meliputi catering dan ground handling baik untuk keperluan sendiri maupun untuk pihak ketiga;
5. Jasa layanan sistem informasi yang berkaitan dengan industri penerbangan, baik untuk keperluan sendiri maupun untuk pihak ketiga;
6. Jasa layanan konsultasi yang berkaitan dengan industri penerbangan;
7. Jasa layanan pendidikan dan pelatihan yang berkaitan dengan industri penerbangan, baik untuk keperluan sendiri maupun untuk pihak ketiga;
8. Jasa layanan kesehatan personil penerbangan, baik untuk keperluan sendiri maupun pihak ketiga. (www.britama.com)

Perusahaan ini melakukan *right issue* pada tahun 2014 bulan April.

10) KPIG – Mnc Land Tbk.

MNC Land Tbk (dahulu Global Land Development Tbk / Kridaperdana Indahgraaha Tbk) ([KPIG](#)) didirikan tanggal 11 Juni 1990 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1995. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MNC Land meliputi dalam bidang usaha pembangunan properti, perdagangan, perindustrian, dan jasa. Saat ini, kegiatan usaha yang dijalankan MNC Land meliputi persewaan ruang perkantoran, penyediaan jasa manajemen proyek, melakukan investasi pada anak usaha dan asosiasi dan sedang dalam pembangunan proyek gedung perkantoran MNC Financial Centre dan MNC Media Tower yang

keduanya berlokasi di Jakarta (www.britama.com). Perusahaan ini melakukan *right issue* pada tahun 2014 bulan April.

11) NIPS – Nipress Tbk.

Nipress Tbk ([NIPS](http://www.nipress.com)) didirikan 24 April 1975 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1975. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan NIPS meliputi bidang usaha industri accu lengkap untuk segala keperluan dan usaha-usaha lainnya yang berhubungan dengan accu. Produk utama Nipress adalah aki motor, aki mobil dan aki industri (merek NS dan Maxlife) (www.britama.com). Perusahaan ini melakukan *right issue* pada tahun 2014 bulan Februari.

12) PBRX – Pan Brothers Tbk.

Pan Brothers Tbk ([PBRX](http://www.panbrothers.com)) didirikan 21 Agustus 1980 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 14 September 1989. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PBRX meliputi perindustrian, perdagangan hasil usaha industri tersebut, mengimpor alat-alat, pengangkutan dan perwakilan atau keagenan, jasa pengelolaan dan penyewaan gedung perkantoran, taman hiburan atau rekreasi dan kawasan berikat. Kegiatan usaha utama PBRX adalah pengembang, pemasok dan produsen garmen (www.britama.com). Perusahaan ini melakukan *right issue* pada tahun 2014 bulan Januari.

13) BWPT – Eagle High Plantations Tbk.

Eagle High Plantations Tbk (sebelumnya bernama BW Plantation Tbk) ([BWPT](http://www.bwpt.com)) didirikan 06 Nopember 2000 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2004. Berdasarkan Anggaran Dasar

Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BWPT terutama meliputi bidang industri dan pertanian. BWPT dan anak usaha menjalankan kegiatan usaha meliputi pengembangan perkebunan, pertanian, perdagangan, pengolahan hasil perkebunan dan lain-lain. Produk yang dihasilkan mencakup produk hasil kelapa sawit antara lain minyak kelapa sawit (Crude Palm Oil) dan inti sawit (kernel) (www.britama.com).

Perusahaan ini melakukan *right issue* pada tahun 2014 bulan Desember.

14) MAIN – Malindo Freedmil Tbk.

Malindo Feedmill Tbk ([MAIN](http://www.britama.com)) didirikan tanggal 10 Juni 1997 dalam rangka Penanaman Modal Asing “PMA” dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1998. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MAIN terutama adalah berusaha dalam bidang industri pakan ternak dan peternakan anak ayam usia sehari (day old chick). Saat ini kegiatan utama MAIN meliputi; pakan ternak, pembibitan ayam (memproduksi induk ayam Parent Stock dan anak ayam umur sehari), peternakan ayam pedaging dan makanan olahan yang berbahan baku ayam dengan merek "SunnyGold" dan "Ciki Wiki" melalui anak usaha (PT Malindo Food Delight) (www.britama.com). Perusahaan ini melakukan *right issue* pada tahun 2015 bulan November.

15) HMSP – Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.

Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk atau dikenal dengan nama HM Sampoerna Tbk ([HMSP](http://www.britama.com)) didirikan tanggal 27 Maret 1905 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1913 di Surabaya

sebagai industri rumah tangga. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan HMSMP meliputi manufaktur dan perdagangan rokok serta investasi saham pada perusahaan-perusahaan lain. Merek-merek rokok HM Sampoerna, antara lain: A Mild, Dji Sam Soe, Sampoerna Kretek, U mild dan mendistribusikan Marlboro (www.britama.com). Perusahaan ini melakukan *right issue* pada tahun 2015 bulan November.

16) ANTM – Aneka Tambang Tbk.

Aneka Tambang (Persero) Tbk (Antam) (ANTM) didirikan dengan nama "Perusahaan Negara (PN) Aneka Tambang" tanggal 05 Juli 1968 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 5 Juli 1968. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ANTM adalah di bidang pertambangan berbagai jenis bahan galian, serta menjalankan usaha di bidang industri, perdagangan, pengangkutan dan jasa lainnya yang berkaitan dengan galian tersebut. Kegiatan utama Antam meliputi bidang eksplorasi, eksploitasi, pengolahan, pemurnian serta pemasaran bijih nikel, feronikel, emas, perak, bauksit, batubara dan jasa pemurnian logam mulia. Di tahun 2014, Perusahaan akan mulai menjual komoditas baru chemical grade alumina (CGA) seiring dengan mulai beroperasinya pabrik pengolahan CGA di Tayan, Kalimantan Barat. Selain itu Antam juga tengah mengembangkan bisnis pembangkit tenaga listrik (www.britama.com). Perusahaan ini melakukan *right issue* pada tahun 2015 bulan Oktober.

17) ADHI – Adhi Karya (Persero) Tbk.

Adhi Karya (Persero) Tbk ([ADHI](#)) didirikan tanggal 1 Juni 1974 dan memulai usaha secara komersial pada tahun 1960. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, Ruang lingkup bidang usaha ADHI meliputi:

1. Konstruksi,
2. Konsultasi manajemen dan rekayasa industri (Engineering Procurement and Construction/EPC),
3. Perdagangan umum, jasa pengadaan barang, industri pabrikan, jasa dalam bidang teknologi informasi, real estat dan agro industri. (www.britama.com).

Perusahaan ini melakukan *right issue* pada tahun 2015 bulan Oktober.

18) BIPP – Bhuwanatala Indah Permai Tbk.

Bhuwanatala Indah Permai Tbk ([BIPP](#)) didirikan 21 Desember 1981 dengan nama PT Bandung Indah Plaza. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BIPP terutama meliputi pembangunan dan pengelolaan properti seperti apartemen, perkantoran, pertokoan dan perumahan, perdagangan dan pelayanan jasa. Kegiatan utama BIPP saat ini adalah melakukan investasi saham pada beberapa perusahaan (Anak Usaha), terutama yang bergerak di pembangunan dan pengelolaan properti seperti gedung perkantoran (Graha BIP dan The Victoria, Jakarta), perhotelan (U Paasha – Bali dan Studio One – Jakarta), apartemen (Sinabung – Jakarta), pusat perbelanjaan (Star Square – Manado), properti komersial lainnya dan pengembangan perumahan (www.britama.com). Perusahaan ini melakukan *right issue* pada tahun 2015 bulan Juli.

19) CENT – Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk.

Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk (dahulu Centrin Online Tbk) ([CENT](#)) didirikan 11 Februari 1987 dengan nama PT Centrinindo Utama dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1971. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan CENT bergerak di bidang investasi dan jasa. Saat ini CENT berinvestasi pada PT Centratama Menara Indonesia (dahulu PT Retower Asia) (anak usaha) yang bergerak di bidang jasa penyediaan, penyewaan dan pengelolaan menara telekomunikasi atau Base Transceiver Station (BTS) serta alat, sarana atau instalasi penunjang telekomunikasi, jasa konsultasi dan instalasi telekomunikasi, jasa konsultasi manajemen, bisnis administrasi dan strategi pengembangan. Per April 2015 PT Centratama Menara Indonesia telah memiliki 614 menara telekomunikasi yang tersebar di Indonesia ([www.britama.com](#)). Perusahaan ini melakukan *right issue* pada tahun 2015 bulan Juli.

20) INPP – Indonesia Paradise Property Tbk.

Indonesian Paradise Property Tbk ([INPP](#)) didirikan tanggal 14 Juni 1996 dengan nama PT Penta Karsa Lubrindo dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 2002. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INPP adalah dalam bidang penyediaan akomodasi (hotel) dan melakukan penyertaan dalam bentuk saham pada entitas lain ([www.britama.com](#)). Perusahaan ini melakukan *right issue* pada tahun 2015 bulan Juni.

21) WSKT – Waskita Karya Tbk.

Waskita Karya (Persero) Tbk ([WSKT](#)) didirikan dengan nama Perusahaan Negara Waskita Karya tanggal 01 Januari 1961 dari perusahaan asing bernama “Volker Aanemings Maatschappij NV” yang dinasionalisasi Pemerintah. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Waskita Karya adalah turut melaksanakan dan menunjang kebijakan dan program Pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya, khususnya industri konstruksi, industri pabrikasi, jasa penyewaan, jasa keagenan, investasi, agro industri, perdagangan, pengelolaan kawasan, layanan jasa peningkatan kemampuan di bidang jasa konstruksi, teknologi informasi serta kepariwisataan dan pengembang. Saat ini, kegiatan usaha yang dijalankan Waskita Karya adalah pelaksanaan konstruksi dan pekerjaan terintegrasi Engineering, Procurement and Construction (EPC) (www.britama.com). Perusahaan ini melakukan *right issue* pada tahun 2015 bulan Juli

22) TOTO – Surya Toto Indonesia Tbk.

Surya Toto Indonesia Tbk ([TOTO](#)) didirikan tanggal 11 Juli 1977 dalam rangka Penanaman Modal Asing dan memulai operasi komersil sejak Februari 1979. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan TOTO meliputi kegiatan untuk memproduksi dan menjual produk sanitary (kloset, wastafel, urinal, bidet, dan lain-lainnya), fittings (kran, shower, dan lain-lainnya) dan peralatan sistem dapur (sistem dapur, lemari pakaian, vanity, dan sebagainya) serta

kegiatan-kegiatan lain yang berkaitan dengan produk tersebut (www.britama.com). Perusahaan ini melakukan *right issue* pada tahun 2015 bulan Juni.

23) SUPR- Solusi Tunas Pratama Tbk.

Solusi Tunas Pratama Tbk (SUPR) didirikan tanggal 25 Juli 2006 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Maret 2008.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha SUPR yaitu pengelolaan dan penyewaan bangunan menara Base Transceiver Station (BTS) atau menara telekomunikasi serta sarana telekomunikasi. Saat ini kegiatan SUPR adalah penyediaan, pengelolaan dan penyewaan menara Base Transceiver Station (BTS) atau menara telekomunikasi dan jaringan kabel serta optik berikut sarana pendukungnya serta Microcell Pole secara langsung maupun melalui anak usaha. (www.britama.com) Perusahaan ini melakukan *right issue* pada tahun 2015 bulan Januari.

24) ARTI – Ratu Prabu Energi Tbk.

Ratu Prabu Energi Tbk (dahulu Arona Binasejati Tbk) ([ARTI](http://arti.co.id)) didirikan tanggal 31 Maret 1993 dengan nama PT Arona Binasejati dan memulai kegiatan operasinya secara komersial pada tahun 1996. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, kegiatan utama ARTI adalah investasi dibidang energi (minyak dan gas) dan real estate (pengembangan, penyewaan dan pengelolaan properti). Kegiatan usaha

ARTI dijalankan melalui anak usahanya, antara lain: jasa pertambangan dan properti (PT Lekom Maras), pertambangan minyak (Lekom Maras Pengabuan Inc), pertambangan minyak dan gas (PT Bangadua Petroluem) dan pengembangan, penyewaan serta pengelolaan properti (PT Ratu Prabu Tiga) (www.britama.com). Perusahaan ini melakukan *right issue* pada tahun 2015 bulan Januari.

B. Penyajian Data

Data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara mengamati, mencatat dan juga memfotokopi laporan keuangan perusahaan yang digunakan untuk mendukung penelitian ini. Pada penelitian ini menggunakan empat macam variabel yang terdiri dari *current ratio* (CR), *debt equity ratio* (DER), *return on equity* (ROE), *total assets turn over* (TATO). Data yang diambil dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan perusahaan sebelum dan sesudah melakukan *right issue* yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015, adapun data laporan keuangan tersebut sebagai berikut:

Tabel 4. Data *Current Ratio* (CR) perusahaan sebelum dan sesudah Melakukan *right issue* periode tahun 2013-2014

NO	Kode	Tahun	Sebelum <i>Right issue</i>	Sesudah <i>Right Issue</i>
1	BBRM	2014	0,62	0,14
2	MITI	2014	3,90	1,86
3	BUMI	2014	0,41	0,10

4	SIAP	2014	1,00	1,07
5	SMRU	2014	8,14	0,67
6	TKIM	2014	2,41	1,90
7	PSKT	2014	2,45	0,21
8	IBST	2014	5,42	2,23
9	GIAA	2014	0,83	0,84
10	KPIG	2014	2,07	3,57
11	NISP	2014	1,05	1,05
12	PBRX	2014	3,34	3,60
13	BWPT	2014	0,45	0,71
14	MAIN	2015	1,08	1,29
15	HMSP	2015	1,53	5,23
16	ANTM	2015	1,64	2,44
17	ADHI	2015	1,34	1,29
18	BIPP	2015	0,56	1,31
19	CENT	2015	3,88	3,53

Lanjutan Tabel 4

20	INPP	2015	1,87	3,31
21	WSKT	2015	1,36	1,17
22	TOTO	2015	2,11	2,19
23	SUPR	2015	0,40	2,35
24	ARTI	2015	2,08	3,16

Sumber: Data diolah, 2018.

Tabel 5. Data *Debt to Equity Ratio* perusahaan sebelum dan sesudah

Melakukan *right issue*

No	Kode	Tahun	Sebelum <i>Right issue</i>	Sesudah <i>Right Issue</i>
1	BBRM	2014	0,75	0,37
2	MITI	2014	0,41	1,24
3	BUMI	2014	-0,24	-0,02
4	SIAP	2014	0,26	0,01
5	SMRU	2014	0,08	0,06
6	TKIM	2014	1,50	1,14
7	PSKT	2014	0,29	0,36
8	IBST	2014	0,33	0,4
9	GIAA	2014	0,56	0,94
10	KPIG	2014	0,48	1,89
11	NISP	2014	0,53	0,55
12	PBRX	2014	0,81	0,69
13	BWPT	2014	1,49	0,96
14	MAIN	2015	0,58	0,33
15	HMSP	2015	1,1	0,24

Lanjutan Tabel 5

16	ANTM	2015	0,44	0,36
17	ADHI	2015	0,76	0,24
18	BIPP	2015	0,19	0,43
19	CENT	2015	0,93	0,71
20	INPP	2015	0,75	0,21
21	WSKT	2015	0,44	0,89
22	TOTO	2015	0,65	0,55

23	SUPR	2015	2,23	1,67
24	ARTI	2015	0,62	0,35

Sumber: Data diolah, 2018

Tabel 6. Data Return on Equity (ROE) perusahaan sebelum dan sesudah melakukan *right issue* periode 2014-2015

No	Kode	Tahun	Sebelum <i>Right issue</i>	Sesudah <i>Right Issue</i>
1	BBRM	2014	8,31	-30,50
2	MITI	2014	0,20	-1,62
3	BUMI	2014	2,18	0,75
4	SIAP	2014	-4,67	-1,08
5	SMRU	2014	-15,99	-20,00
6	TKIM	2014	3,44	0,15
7	PSKT	2014	3,59	-0,53
8	IBST	2014	50,84	10,46
9	GIAA	2014	0,99	8,32
10	KPIG	2014	8,64	2,79
11	NISP	2014	10,18	9,58

Lanjutan Tabel 6

12	PBRX	2014	11,80	4,86
13	BWPT	2014	9,44	-2,69
14	MAIN	2015	-8,69	17,10
15	HMSP	2015	73,63	38,56
16	ANTM	2015	-6,49	0,36
17	ADHI	2015	19,74	5,92

18	BIPP	2015	4,58	3,57
19	CENT	2015	1,85	8,41
20	INPP	2015	3,87	4,85
21	WSKT	2015	19,20	16,62
22	TOTO	2015	27,37	11,18
23	SUPR	2015	-18,29	4,99
24	ARTI	2015	2,75	0,27

Sumber: Data diolah, 2018

Tabel 7. Data Total Assets Turn Over (TATO) perusahaan sebelum dan sesudah melakukan *right issue* periode tahun 2014-2015

No	Kode	Tahun	Sebelum <i>Right issue</i>	Sesudah <i>Right Issue</i>
1	BBRM	2014	0,25	0,15
2	MITI	2014	0,90	0,13
3	BUMI	2014	0,51	0,01
4	SIAP	2014	1,08	0,09
5	SMRU	2014	0,03	0,20
6	TKIM	2014	1,05	0,90

Lanjutan Tabel 7

7	PSKT	2014	1,20	0,13
8	IBST	2014	0,18	0,13
9	GIAA	2014	1,36	1,19
10	KPIG	2014	0,12	0,10
11	NISP	2014	0,04	0,05
12	PBRX	2014	1,54	1,03

13	BWPT	2014	0,21	0,16
14	MAIN	2015	1,57	1,33
15	HMSPT	2015	2,89	2,37
16	ANTM	2015	0,44	0,31
17	ADHI	2015	0,86	0,60
18	BIPP	2015	0,17	0,08
19	CENT	2015	1,39	1,56
20	INPP	2015	0,27	0,11
21	WSKT	2015	0,96	0,52
22	TOTO	2015	1,08	0,82
23	SUPR	2015	0,11	0,13
24	ARTI	2015	0,21	0,08

Sumber: Data diolah, 2018

C. Analisis Statistik Deskriptif

Deskripsi dari masing-masing variabel dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan rasio keuangan perusahaan sebelum dan sesudah *right issue*. Variabel yang dideskripsikan dalam penelitian ini terdiri dari *current ratio*, *debt o equity ratio*, *retun on equity* dan *total assets turnover*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 48 perusahaan, yaitu 24 perusahaan sebelum dan 24 perusahaan sesudah melakukan *right issue* pada tahun 2014 dan 2015.

Deskripsi dari masing-masing variabel penelitian disajikan sebagai berikut:

a) *Current Ratio*

Current Ratio merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. *Current ratio* ini, sebagai pedomannya bahwa tingkat *curent ratio* 2,00 sudah

dianggap perusahaan tersebut baik. Deskripsi *current ratio* disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 8. Deskripsi rata-rata *Current Ratio* (CR) perusahaan sebelum dan sesudah Melakukan *right issue* periode tahun 2014 dan 2015

NO	Kode	Sebelum <i>Right issue</i>	Sesudah <i>Right Issue</i>
1	BBRM	0,62	0,14
2	MITI	3,90	1,86
3	BUMI	0,41	0,10
4	SIAP	1,00	1,07
5	SMRU	8,14	0,67
6	TKIM	2,41	1,90
7	PSKT	2,45	0,21
8	IBST	5,42	2,23
9	GIAA	0,83	0,84
10	KPIG	2,07	3,57
11	NISP	1,05	1,05

Lanjutan Tabel 8

12	PBRX	3,34	3,60
13	BWPT	0,45	0,71
14	MAIN	1,08	1,29
15	HMSP	1,53	5,23
16	ANTM	1,64	2,44
17	ADHI	1,34	1,29

18	BIPP	0,56	1,31
19	CENT	3,88	3,53
20	INPP	1,87	3,31
21	WSKT	1,36	1,17
22	TOTO	2,11	2,19
23	SUPR	0,40	2,35
24	ARTI	2,08	3,16
Σ	49,94	94,16	
X	2,08	1,88	
SD	1,81	1,32	

Sumber: Data diolah,2018

Berdasarkan pada tabel 8, pola penyebaran (standar deviasi) *current ratio* sebelum perusahaan melakukan *right issue* sebesar 1,81 sedangkan ketika perusahaan melakukan *right issue* pola penyebaran sebesar 1,32, dengan demikian nilai pola penyebaran tersebut menurun sebesar 27,07%. *Current ratio* sebelum perusahaan melakukan *right issue* sebesar 2,08 dan sesudah perusahaan melakukan *right issue* sebesar 1,88, nilai tersebut menurun sebesar 0,09%. Apabila dilihat dari masing-masing nilai perusahaan, terdapat beberapa perusahaan yang memiliki kenaikan *current ratio* yang tinggi, salah satu diantaranya terjadi pada perusahaan dengan kode *listing* SUPR dan HMSM, masing-masing meningkat menjadi 487,5% dan 241,83% . Penurunan *current ratio* juga terjadi pada beberapa perusahaan, diantaranya perusahaan dengan kode PSKT dan SMRU, dengan penurunan masing-masing sebesar 91,77% dan

91,43%. Penurunan tersebut terjadi dikarenakan penurunan aktiva lancar yang tinggi dari tahun sebelum perusahaan melakukan *right issue*.

b) ***Debt to Equity Ratio***

Debt to equity ratio merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mengukur keuangan *leverage* perusahaan. Deskripsi *Debt to equity ratio* adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Deskripsi rata-rata *Debt Equity Ratio* Perusahaan sebelum dan sesudah *Right Issue*

NO	Kode	Sebelum <i>issue</i>	<i>Right</i>	Sesudah <i>Issue</i>	<i>Right</i>
1	BBRM	0,75		0,37	
2	MITI	0,41		1,24	
3	BUMI	-0,24		-0,02	
4	SIAP	0,26		0,01	
5	SMRU	0,08		0,06	
6	TKIM	1,50		1,14	
7	PSKT	0,29		0,36	
8	IBST	0,33		0,4	
9	GIAA	0,56		0,94	

Lanjutan Tabel 9

10	KPIG	0,48		1,89	
11	NISP	0,53		0,55	
12	PBRX	0,81		0,69	
13	BWPT	1,49		0,96	
14	MAIN	0,58		0,33	
15	HMSP	1,1		0,24	

16	ANTM	0,44	0,36
17	ADHI	0,76	0,24
18	BIPP	0,19	0,43
19	CENT	0,93	0,71
20	INPP	0,75	0,21
21	WSKT	0,44	0,89
22	TOTO	0,65	0,55
23	SUPR	2,23	1,67
24	ARTI	0,62	0,35
	Σ	15,94	14,57
	X	0,66	0,61
	SD	0,52	0,50

Sumber: Data diolah,2018

Berdasarkan pada tabel 9, pola penyebaran (standar deviasi) *debt equity ratio* mengalami penurunan sebesar 3,85%, yaitu sebelum melakukan *right issue* adalah 0,52 dan sesudah melakukan *right issue* sebesar 0,50. *Debt equity ratio* sebelum perusahaan melakukan *right issue* sebesar 0,66 menjadi 0,61 sesudah perusahaan melakukan *right issue*, dengan demikian nilai *debt equity ratio* sebelum dan sesudah melakukan *right issue* turun sebesar 7,57%. Apabila dilihat dari masing-masing perusahaan, terdapat beberapa perusahaan yang memiliki *debt equity ratio* tinggi, salah satunya perusahaan dengan kode *listing* KPIG dan MITI, masing-masing memiliki nilai 293,75% dan 202,44%%. Penurunan *debt equity ratio* juga terjadi pada beberapa perusahaan, diantaranya perusahaan dengan kode *listing* SIAP dan BUMI, masing-masing memiliki nilai 96,15%% dan 91,66% .

Penurunan *debt equity ratio* disebabkan karena total hutang yang dimiliki perusahaan menurun, sedangkan modal yang dimiliki perusahaan meningkat.

c) ***Return on Equity***

Return on equity merupakan pengukuran dari penghasilan pemilik perusahaan atas modal yang telah mereka investasikan kepada perusahaan.

Deskripsi *return on equity* adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Deskripsi rata-rata *Return on Equity* Perusahaan sebelum sesudah *Right Issue*

NO	Kode	Sebelum <i>Right Issue</i>	Sesudah <i>Right Issue</i>
1	BBRM	8,31	-30,50
2	MITI	0,20	-1,62
3	BUMI	2,18	0,75
4	SIAP	-4,67	-1,08
5	SMRU	-15,99	-20,00
6	TKIM	3,44	0,15
7	PSKT	3,59	-0,53
8	IBST	50,84	10,46
9	GIAA	0,99	8,32

Lanjutan Tabel 10

10	KPIG	8,64	2,79
11	NISP	10,18	9,58
12	PBRX	11,80	4,86
13	BWPT	9,44	-2,69
14	MAIN	-8,69	17,10

15	HMSP	73,63	38,56
16	ANTM	-6,49	0,36
17	ADHI	19,74	5,92
18	BIPP	4,58	3,57
19	CENT	1,85	8,41
20	INPP	3,87	4,85
21	WSKT	19,20	16,62
22	TOTO	27,37	11,18
23	SUPR	-18,29	4,99
24	ARTI	2,75	0,27
	Σ	208,47	92,32
	X	8,69	3,85
	SD	19,76	12,57

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan pada tabel 10, pola penyebaran (standar deviasi) *return on equity* sebelum perusahaan melakukan *right issue* adalah 19,76, sedangkan sesudah melakukan *right issue* adalah 12,57, hal ini mengalami penurunan sebesar 36,39%. *Return on equity* perusahaan sebelum melakukan *right issue* sebesar 8,69 dan sesudah melakukan *right issue* menjadi 3,85. *Return on equity* tersebut turun sebesar 55,70%. Apabila dilihat dari masing-masing perusahaan, terdapat perusahaan yang memiliki *return on equity* tinggi atau mengalami penurunan, salah satunya adalah perusahaan dengan kode *listing* MITI dan BBRM yang memiliki nilai 910% dan 467,03%. Kenaikan nilai *return on equity* juga terdapat

pada perusahaan dengan kode *listing* GIAA dan CENT, yang masing-masing memiliki nilai 740,4% dan 354,59%.

Tabel 11. Deskripsi rata-rata Nilai *Total Assets Turnover* Perusahaan sebelum dan sesudah Melakukan *Right Issue*

NO	Kode	Sebelum <i>Right issue</i>	Sesudah <i>Right Issue</i>
1	BBRM	0,25	0,15
2	MITI	0,90	0,13
3	BUMI	0,51	0,01
4	SIAP	1,08	0,09
5	SMRU	0,03	0,20
6	TKIM	1,05	0,90
7	PSKT	1,20	0,13
8	IBST	0,18	0,13
9	GIAA	1,36	1,19
10	KPIG	0,12	0,10
11	NISP	0,04	0,05
12	PBRX	1,54	1,03
13	BWPT	0,21	0,16
14	MAIN	1,57	1,33
15	HMSP	2,89	2,37
16	ANTM	0,44	0,31

Lanjutan Tabel 11

17	ADHI	0,86	0,60
18	BIPP	0,17	0,08
19	CENT	1,39	1,56

20	INPP	0,27	0,11
21	WSKT	0,96	0,52
22	TOTO	1,08	0,82
23	SUPR	0,11	0,13
24	ARTI	0,21	0,08
Σ		18,42	12,18
X		0,77	0,51
SD		0,69	0,61

Sumber: Data diolah,2018

Berdasarkan pada tabel 11, pola penyebaran (standar deviasi) *total assets turnover* sebelum perusahaan melakukan *right issue* adalah 0,69, sedangkan sesudah melakukan *right issue* adalah 0,69, hal ini mengalami penurunan sebesar 11,59%. *Total assets turnover* sebelum melakukan *right issue* sebesar 0,77 dan sesudah melakukan *right issue* menjadi 0,51, hal ini mengalami penurunan sebesar 33,77%. Apabila dilihat dari masing-masing perusahaan, terdapat perusahaan yang memiliki *total assets turnover* tinggi atau mengalami kenaikan, salah satunya adalah perusahaan dengan kode *listing* SMRU yang memiliki nilai 566,6%. Penurunan nilai *total asset turnover* juga terdapat pada perusahaan dengan kode *listing* BUMI dan SIAP, yang masing-masing memiliki nilai 98,04% dan 91,68%. Penurunan *total asset turnover* menunjukkan bahwa perusahaan tidak mendayagunakan aset-asetnya untuk menghasilkan penjualan, sedangkan *total asset turnover* meningkat menunjukkan bahwa perusahaan mampu mendayagunakan aset-asetnya dengan baik untuk menghasilkan penjualan yang tinggi.

D. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data yang digunakan dalam penelitian mengikuti atau mendekati distribusi normal. Kriteria pengujian uji normalitas adalah sebagai berikut:

- 1) Angka signifikansi (sig) $>0,05$, maka data tersebut berdistribusi normal.
- 2) Angka signifikansi (sig) $<0,05$, maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Hasil uji Normalitas yang dilakukan peneliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 12. Hasil Uji Normalitas

	Asymp. Sig
<i>Current Ratio</i> Sebelum	0,236
<i>Current Ratio</i> Sesudah	0,504
<i>Debt Equity</i> Sebelum	0,412
<i>Debt Equity</i> Sesudah	0,411
<i>Return on Equity</i> Sebelum	0,161
<i>Return on Equity</i> Sesudah	0,203
<i>Totatl Asset Turnover</i> Sebelum	0,410
<i>Totatl Asset Turnover</i> Sesudah	0,051

Sumber: Data diolah,2018

Berdasarkan pada tabel 12 diatas dapat disimpulkan bahwa *current ratio* sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *right issue* diperoleh taraf signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) sebesar 0,236 dan 0,504. Hal tersebut menunjukkan bahwa taraf signifikansi kedua data tersebut lebih besar dari nilai *level of significant* yang telah ditentukan yaitu 0,05, dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Debt Equity Ratio sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *right issue* diperoleh taraf signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) masing-masing sebesar 0,421

dan 0,411. Angka tersebut menunjukkan bahwa taraf signifikansi kedua data tersebut lebih besar dari nilai *level of significant* yang telah ditentukan yaitu 0,05 yang artinya bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Return on Equity sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *right issue* diperoleh taraf signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) masing-masing sebesar 0161 dan 0,203. Angka tersebut menunjukkan bahwa taraf signifikansi kedua data tersebut lebih besar dari nilai *level of significant* yang telah ditentukan yaitu 0,05 yang artinya bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Total asset turnover sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *right issue* diperoleh taraf signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) masing-masing sebesar 0,410 dan 0,051. Angka tersebut menunjukkan bahwa taraf signifikansi kedua data tersebut lebih besar dari nilai *level of significant* yang telah ditentukan yaitu 0,05 yang artinya bahwa data tersebut berdistribusi normal.

A. Hasil Uji Hipotesis

1. Uji T (*Paired Sampel T-test*)

Paired-Samples T-test digunakan untuk mengetahui perbedaan antara nilai beberapa rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini sebelum dan sesudah *right issue*. Uji ini digunakan untuk rasio yang datanya terdistribusi normal.

Tabel 13. Hasil Uji T (*Paired Sampel T-test*)

Paired Samples Test						
Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)
Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference			

					Lower	Upper			
Pair 1	CR_SEBELUM - CR_SESUDAH	,19667	2,07837	,42425	-,68095	1,07429	,464	23	,647
Pair 2	DER_SEBELUM - DER_SESUDAH	,05708	,48943	,09990	-,14959	,26375	,571	23	,573
Pair 3	ROE_SEBELUM - ROE_SESUDAH	4,83958	16,03694	3,27353	-1,93222	11,61139	1,478	23	,153
Pair 4	TATO_SEBELUM - TATO_SESUDAH	,26000	,32671	,06669	,12204	,39796	3,899	23	,001

Sumber: Data diolah, 2018

a) **Current Ratio**

Current ratio merupakan jenis dari rasio *likuiditas*, yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh aktiva lancar perusahaan dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Alokasi dana yang cukup untuk menambah aset lancar perusahaan akan membantu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang positif pada nilai *current ratio* perusahaan sesudah dilakukannya *right issue*.

Berdasarkan tabel 12, hasil uji *paired sample test* antara rata-rata (*mean*) *current ratio* pada perlakuan pertama (sebelum *right issue*) yaitu pada tabel 8 sebesar 2,8, dengan rata-rata (*mean*) *current ratio* pada perlakuan kedua (sesudah *right issue*) yaitu pada tabel 8 sebesar 1,88, menunjukkan nilai probabilitas (*p-value*) dari *current ratio* pada kolom *sig(2-tailed)* adalah lebih besar dari *level of significant* (α) yang telah ditentukan, yaitu 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, artinya dengan selang kepercayaan 95% tidak ada perbedaan *current ratio* sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *right issue*. Penelitian ini mendukung

dengan penelitian Syahyunan (2013) bahwa *current ratio* sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *right issue* tidak ada perbedaan, *current ratio* tidak ada perbedaan dikarenakan proporsi peningkatan aktiva lancar lebih kecil daripada peningkatan hutang jangka pendek perusahaan, maka perusahaan kurang mampu membayar hutang jangka pendeknya.

b) Debt Equity Ratio

Debt equity ratio merupakan rasio yang tergolong kelompok rasio *solvabilitas*, yaitu rasio yang digunakan untuk menilai batas kemampuan modal sendiri dalam menanggung risiko. Dalam penelitian ini tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap *debt equity ratio* sesudah perusahaan melakukan *right issue*.

Hasil uji *paired sample test* antara rata-rata (*mean*) *debt equity ratio* pada perlakuan pertama (sebelum *right issue*) pada tabel 9 sebesar 0,66, dengan rata-rata (*mean*) *debt equity ratio* pada perlakuan kedua (sesudah *right issue*) tabel 9 sebesar 0,61, menunjukkan bahwa nilai probabilitas (*p-value*) dari *debt equity ratio* pada kolom *sig(2-tailed)* adalah lebih besar dari *level of significant* (α) yang telah ditentukan, yaitu 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, artinya dengan selang kepercayaan 95% tidak ada perbedaan *debt equity ratio* sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *right issue*. Penelitian ini mendukung dengan penelitian Syahyunan (2013) dan Chandra (2009) yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan antara *debt equity ratio* antara sebelum dan sesudah perusahaan

melakukan *right issue* dikarenakan proporsi peningkatan hutang jangka panjang lebih besar daripada peningkatan modal perusahaan.

c) *Return on Equity*

Return on equity merupakan rasio yang termasuk kedalam golongan profitabilitas, dimana rasio ini merupakan alat untuk mengukur kemampuan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham. Dalam penelitian ini tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap *return on equity* setelah perusahaan melakukan *right issue*.

Hasil uji *paired sample test* antara rata-rata (*mean*) *return on equity* pada perlakuan pertama (sebelum *right issue*) pada tabel 10 sebesar 8,69, dengan rata-rata (*mean*) *return on equity* pada perlakuan kedua (sesudah *right issue*) tabel 9 sebesar 3,85, menunjukkan bahwa nilai probabilitas (*p-value*) dari *return on equity* pada kolom *sig (2-tailed)* adalah lebih besar dari *level of significant* (α) yang telah ditentukan, yaitu 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, artinya dengan selang kepercayaan 95% tidak ada perbedaan *return on equity* sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *right issue*. Tidak adanya perbedaan dalam *return on equity* sebelum dan sesudah melakukan *right issue* dikarenakan tidak adanya peningkatan laba bersih yang diimbangi dengan modal sendiri.

d) *Total Asset Turnover*

Total asset turnover merupakan rasio yang termasuk kedalam kelompok rasio aktivitas, dimana rasio ini menunjukkan tingkan efisiensi relatif penggunaan keseluruhan aktiva suatu perusahaan dalam menghasilkan

penjualan. Dalam penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan terhadap *total asset turnover* setelah perusahaan melakukan *right issue*.

Hasil uji *paired sample test* antara rata-rata (*mean*) *total asset turnover* pada perlakuan pertama (sebelum *right issue*) pada tabel 11 sebesar 0,77, dengan rata-rata (*mean*) *total asset turnover* pada perlakuan kedua (sesudah *right issue*) tabel 11 sebesar 0,51, menunjukkan bahwa nilai probabilitas (*p-value*) dari *return on equity* pada kolom *sig (2-tailed)* adalah lebih kecil dari *level of significant* (α) yang telah ditentukan, yaitu 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, artinya dengan selang kepercayaan 95% ada perbedaan *total asset turnover* sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *right issue*. Lukman Syamsudin (2007:62) menyatakan bahwa semakin tinggi ratio *Total Asset Turn Over* (TATO) berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva didalam menghasilkan penjualan. Semakin cepat dan efisien perputaran aktiva, maka laba yang diperoleh akan semakin meningkat. Hal tersebut dikarenakan perusahaan sudah mampu memanfaatkan aktivanya untuk meningkatkan penjualan. Tingkat penjualan yang semakin meningkat akan menyebabkan laba yang diperoleh perusahaan juga ikut meningkat. Dengan begitu, secara otomatis menunjukkan kinerja perusahaan tersebut baik. Penelitian ini tidak mendukung penelitian Wahyudi (2012) bahwa *total asset turnover* sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *right issue* tidak ada perbedaan.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengukur perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah *right issue*. Penelitian ini dilakukan pada 24 perusahaan yang melakukan *right issue* dari tahun 2014-2015. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada Bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dilihat dari hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji *paired sample test* tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *debt to equity ratio* sebelum dan sesudah dilakukannya *right issue* oleh perusahaan. Perubahan yang terjadi merupakan perubahan negatif, yang dapat dilihat dari hasil pegujian yang menunjukkan bahwa nilai *debt to equity ratio* sesudah lebih besar daripada sebelum *right issue*.
2. Dilihat dari hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji *paired sample test* tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *return on equity* sebelum dan sesudah dilakukannya *right issue* oleh perusahaan. Perubahan yang terjadi merupakan perubahan negatif, yang dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa nilai *return on equity* sesudah lebih rendah daripada sebelum *right issue*.
3. Dilihat dari hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji *paired sample test* diperoleh nilai t hitung *current ratio* lebih kecil dari t tabel, artinya tidak ada perbedaan signifikan sebelum dan sesudah perusahaan

melakukan *right issue*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengujian terhadap hipotesis yang menyatakan tidak adanya perbedaan signifikan *current ratio* sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *right issue* dapat diterima.

4. Dilihat dari hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji *paired sample test* diperoleh nilai *t* hitung *total asset turnover* lebih kecil dari *t* tabel, artinya ada perbedaan signifikan sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *right issue*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengujian terhadap hipotesis yang menyatakan adanya perbedaan signifikan *total asset turnover* sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *right issue* ditolak.

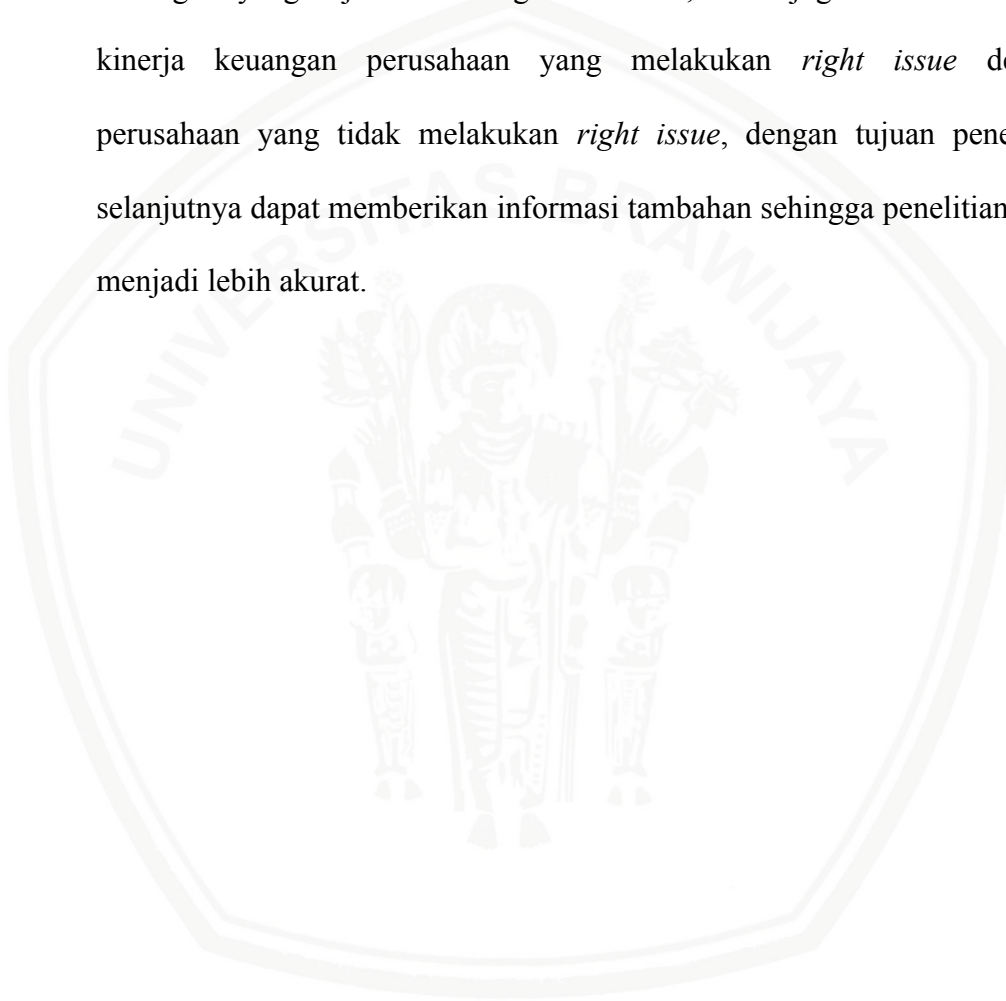
5.2 Saran

Bersarkan kesimpulan yang telah disampaikan, peneliti menyarankan beberapa hal:

1. Bagi investor maupun calon investor, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan informasi untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, investor perlu melihat aspek rasio-rasio keuangan yang mencerminkan kinerja dan nilai perusahaan. Analisis investor sangat diperlukan dalam mengambil keputusan investasi.
2. Bagi perusahaan, hendaknya lebih hati-hati dalam memutuskan untuk melakukan *right issue* dan mempertimbangkan terlebih dahulu dengan baik tentang alokasi dana yang akan diperoleh, karena *right issue* tidak akan

berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, apabila pemanfaatan dana tambahan yang diperoleh perusahaan tidak cukup efektif.

3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih baik dan dapat menambah panjang periode penelitian, menambah rasio keuangan yang dijadikan sebagai indikator, serta juga membandingkan kinerja keuangan perusahaan yang melakukan *right issue* dengan perusahaan yang tidak melakukan *right issue*, dengan tujuan penelitian selanjutnya dapat memberikan informasi tambahan sehingga penelitian akan menjadi lebih akurat.



DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Abdul Halim, Sarwoko. 2008. *Manajemen Keuangan (Dasar-dasarPembelanjaan Perusahaan)*. Cetakan ke-3. Yogyakarta: bpf-Yogyakarta.
- Agung, Edy Wibowo dan Adji Djojo. 2012. *Aplikasi Praktis SPSS dalam Penelitian*. Edisi Ke Dua. Penerbit Gava Media, Yogyakarta.
- Anoraga, Pandji dan Piji Pakarti, 2006. *Pengantar Pasar Modal*. Edisi Revisi. Jakarta : Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2013. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pusaka Pelajar.
- Brigham dan Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmadji, Tjiptono, dan Hendy M. Fakhruddin. 2011. *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmawan, Deni. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Cetakan Kedua. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Darsono. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Andi.
- Fahmi, Irham. 2013. *Penghantar Pasar Modal*. Cetakan ke-2. Bandung: Alfabeta, cv.
- 2012. *Penghantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hadi, Nor. 2013. *Pasar Modal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Cetakan ke-11. Jakarta: Penerbit Rajawali Pers.
- Hanafi, Mamduh dan Halim, Abdul. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-4. Penerbit UPP Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.
- Horne, Van. C. James dan Wachowicz John. 2005. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi ke-12. Jakarta: Salemba Empat.
- Jonathan, Sarwono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan kualitatif*. Graha

Ilmu, Yogyakarta.

Kasiram, Moh. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif-kuantitatif*. Malang : UIN-Maliki Press

Kasmir. 2010. *Penghantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.

----- 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajawali Persada.

----- 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajawali Persada.

Mohamad, Samsul. 2008. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Munawir. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi 4. Yogyakarta: Liberty.

Paramesti, Getut. 2014. *Kupas Tuntas Data Penelitian dengan SPSS 22*. Jakarta: Pt. Elex Media Komputindo.

Pramana, A., Mawarni, W. 2012. *Analisis Perbandingan Trading Volume Activity dan Abnormal Return Saham sebelum dan sesudah Pemecahan Saham*. Diponegoro Jurnal Manajemen.

Santoso, Singgih. 2015. *Menguasai Statistik Parametrik Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. Jakarta: Pt. Elex Media Komputindo.

Siregar, Syofian. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: KENCANA.

Sugiyono, Prof. Dr. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan ke-13. Bandung: ALFABETA Bandung.

Sunariyah, 2010. *Penghantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi ke Enam. Yogyakarta: UPP-AMP YKPN.

----- 2011. *Penghantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi ke Enam. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan (Teori Konsep dan Aplikasi)*. Yogyakarta: EKONISIA.

Tambunan, Andy Porman. 2008. *Menilai Nilai Wajar Saham (Stock Valuation)*. Cetakan ke-5. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

Tandelilin, Eduardus. 2010. *Porotfolio dan Investasi (Teori dan Aplikasi)*. Edisi 1. Yogyakarta: Kanisius.

Publikasi Ilmiah :

Adeline, Esther. 2015. "*Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan dan Kinerja Saham Sebelum dan Sesudah Right Issue Periode 2011 Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.*" Skripsi: Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama.

Adisulistyo, Indrawan. 2009. *Pengaruh Pengumuman Right Issue Terhadap Return Saham dan Tingkat Likuiditas Saham di Bursa Efek Indonesia Tahun 2003-2007.* Skripsi: Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Chandra, Ririn Sulistiawati. 2009. *Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sebelum dan Sesudah Right Issue di Bursa Efek Indonesia Periode 2000-2006.* Skripsi: Fakultas Ekonomi Universitas Warmadewa.

Jumadi. 2008. *Pengaruh Right Issue Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Go Public di Bursa Efek Jakarta.* Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Juwitasari, Ditta. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Right Issue Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.* Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama.

Anggraini, Kurniawati. 2006. *Economic Value Added (EVA) sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan pada Industri Pertambangan di Bursa Efek Jakarta.* Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMS.

Syuhana, Afrira dan Syahyunan. *Pengaruh Right Issue Terhadap Kinerja Perusahaan Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia.* Jurnal. Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.

Wahyudi, Dany Eko. 2012. *Pengukuran Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Right Issue (Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Selain Perbankan Dan Lembaga Keuangan).* Skripsi : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.

Internet :

Perusahaan Melakukan *Right Issue* Dalam Jumlah Besar. www.bereksa.com
(Diakses pada 14 September 2017)

Perusahaan yang Melakukan *Right Issue* Tahun 2013-2015. www.idx.com
(Diakses pada 20 September 2017)

Gambaran Umum Perusahaan Yang Melakukan *Right Issue* Tahun 2013-2015.
www.britama.com (Diakses pada 3 Maret 2018)

